

**PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII  
SMPN 2 TANALILI**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Diajukan Oleh:**

**RIRI AYU**

2002010048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII  
SMPN 2 TANALILI**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Diajukan Oleh:**

**RIRI AYU**

2002010048

**Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A**
- 2. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riri Ayu  
NIM : 20 0201 0048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya saya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



METER  
POSTAL  
1000  
47863ALX357759988

Riri Ayu


20 0201 0048

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI


Skripsi berjudul "Penerapan Model *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Tanalili". yang ditulis oleh Riri Ayu Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010048, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 06 Agustus 2025 bertepatan dengan 10 shafar 1447 H. telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

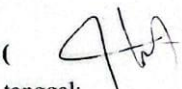
1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.  
Ketua Sidang/Penguji

(  )  
tanggal:

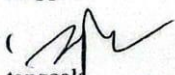
2. Dr. Baderiah, M.Ag.  
Penguji I

(  )  
tanggal:


3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.  
Penguji II

(  )  
tanggal:

4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A  
Pembimbing I / Penguji

(  )  
tanggal:

5. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Pembimbing II / Penguji

(  )  
tanggal:

Dr. Baderiah, M.Ag.  
Hasriadii, S.Pd., M.Pd.  
Prof. Dr. Muhaemin, M.A  
Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :  
Hal : skripsi an. Riri Ayu

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

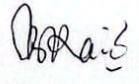
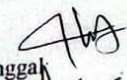
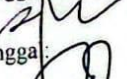
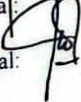
Nama : Riri Ayu  
NIM : 2002010048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Penerapan Model *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Tanalili".

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

1. Dr. Baderiah, M.Ag.  
Penguji I
2. Hasriadii, S.Pd., M.Pd.  
Penguji II
3. Prof. Dr. Muhaemin, M.A  
Pembimbing I / Penguji
4. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Pembimbing II / Penguji

(  )  
tanggal:  
(  )  
tanggal:  
(  )  
tanggal:  
(  )  
tanggal:


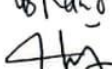





## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Tanalili yang ditulis oleh Riri Ayu Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010048, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 28 Agustus 2025 M bertepatan dengan 4 Rabi'ul Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 09 September 2025

### TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	(  )
2. Dr. Baderiah, M.Ag.	Penguji I	(  )
3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(  )
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.	Pembimbing I	(  )
5. Dr. Makmur, S.Pd. I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(  )

### Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Andri Pamelessang, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 19910608 201903 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Penerapan Model *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP 2 Tanalili (Studi pada kelas VII SMPN 2 Tanalili)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Bidang Akademik Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, SH., MH.M.Kes.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, beserta Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M.Ag., sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik, dan Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Palopo dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A dan Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin, S.E., M. AK.. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMPN 2 Tanalili, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian. Serta seluruh



siswa siswi kelas VII SMPN 2 Tanalili yang telah ikut berpartisipasi selama penelitian berlangsung.

9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Abidin dan ibunda Patihani, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membimbing dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, senantiasa memberikan dukungan dan berusaha menjadikan anaknya sarjana, serta kakak dan adik-adikku yang telah membantu dan mendoakan.
10. Kepada (Arpandi sandi) terima kasih atas kesabarannya dan perjuangannya saya sangat bersyukur atas semua yang telah kamu usahakan unukku sehingga rela antar balik mulai dari kampong sampai ke kampus dan teruntuk anaku tercinta (Qiana Ramadhani) terima kasih telah hadir mengisi cerita indah dalam kehidupanku dan membuat saya menjadi semangat dalam penulisan skripsi.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas PAI B) yang telah memberikan saran, dukungan, serta mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir kepada diri sendiri, maaf dan terima kasih telah bertahan dan berusaha keras sejauh ini. Tetap semangat untuk melanjutkan perjuangan berikutnya.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, serta dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

Palopo, 4 Agustus 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riri Ayu', is centered on a white rectangular background.

Riri Ayu

2002010048

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

*Māta:* مَاتَ

*Rāmā:* رَمَى

*Qīla:* قِيلَ

*yamūtu:* يَمُوتُ

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dikembangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

Rabbanā : رَبَّانَا  
Najjainā : نَجَّيْنَا  
al-haqq : الْحَقَّ  
nu'ima : نُعِيمَ  
'aduwwun : اَعُوذُ  
Jika huruf *ع* ber-*tasdid* (ع) sebuah kata dan didahulu oleh huruf

kasrah (عِ) aka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsa*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*



## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

*dānullāh billāh*      دِينَ اللّٰهِ بِاللّٰهِ

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

*atillāh* فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)</p> <p>Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abu)</p>
--

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

MI = Madrasah Ibtidaiyah

MTS = Madrasah Tsanawiyah

SMPN= Sekolah Menengah Pertama Negeri

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS TIM PENGUJI .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
PRAKATA .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	x
DAFTAR ISI .....	xix
DAFTAR AYAT .....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
ABSTRAK .....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	6
B. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Pembelajaran.....	8
2. Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> .....	11
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	16
4. Pembelajaran Iman Kepada Malaikat Allah .....	20
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Hipotesis Tindakan .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36

B. Prosedur penelitian.....	37
1. Subjek Penelitian.....	37
2. Waktu dan lamanya tindakan .....	37
3. Tempat penelitian.....	37
4. Langkah-langkah penelitian .....	37
C. Sasaran Penelitian.....	39
D. Instrument Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Profil SMPN 2 Tanalili .....	44
B. Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Surah Al Isra' ayat 36/17 .....	2
Surah Al-Alaq ayat 96/1-5 .....	11
Surah Al Insyirah 94/6-8 .....	17
Surah Adz-Dzariyat 51/56.....	18



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	34
Gambar 3.1 langkah-langkah PTK.....	36

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan hasil skripsi penelitian .....	7
Tabel 3.1 kisi-kisi Instrumen observasi siswa dalam proses model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> .....	40
Tabel 3.3 Kriteria aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.....	42
Tabel 3.4 Kriteria hasil tes kemampuan siswa.....	43
Tabel 4.1 Nilai keberhasilan observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I .....	48
Tabel 4.2 Nilai keberhasilan observasi aktivitas siswa siklus I .....	49
Tabel 4.3 Nilai ketuntasan tes kemampuan hasil belajar siswa I.....	49
Tabel 4.4 Presentase keterlaksanaan pembelajaran II .....	50
Tabel 4.5 Presentase aktivitas siswa II.....	51
Tabel 4.6 Presentase hasil tes belajar II .....	52
Tabel 4.7 Persentase Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> II.....	53
Table 4.8 Persentase aktivitas siswa dengan menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> .....	53
Table 4.9 Persentase hasil tes belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> .....	54
Table 4. 10 Nilai Pre test Siklus I dan II.....	55
Table 4.11 Perbandingan nilai Siklus I dan II.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Smp Negeri 2 Tanalili

Kabupaten Luwu Utara, Provinsi. Sulawesi Selatan.

Lampiran 2 Prasarana Smp Negeri 2 Tanalili

Lampiran 3 struktur keorganisasian Smp Negeri 2 Tanalili

Lampiran 4 RPP Smp Negeri 2 Tanalili

Lampiran 5 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus I

Lampiran 6 hasil observasi aktivitas siswa selama siklus I

Lampiran 7 hasil tes belajar siswa siklus I

Lampiran 8 hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran selama siklus II

Lampiran 9 hasil observasi aktivitas siswa selama siklus II

Lampiran 10 tes hasil belajar siswa selama siklus II

Lampiran 11 nilai perbandingan tes hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Lampiran 12 lembar instrumen aktivitas guru siklus I

Lampiran 13 lembar instrumen observasi aktivitas peserta didik siklus II

Lampiran 14 lembar instrumen observasi aktivitas peserta didik siklus I

Lampiran 15 soal tes hasil belajar siswa siklus I

Lampiran 16 soal tes hasil belajar siswa siklus II

#### ABSTRAK

Riri Ayu, 2025 "Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 2 Tanalili." Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Muhaemin dan Makmur.

Skripsi ini mengkaji penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 2 Tanalili. Riset ini bertujuan guna tahu perencanaan serta pengamatan pemakaian model pembelajaran *flipped classroom* untuk menaikkan hasil belajar siswa di mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Tanalili dan mengukur hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* di mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP 2 Tanalili. Riset ini tergolong klasifikasi Penelitian Tindakan Kelas. Partisipan riset yaitu siswa kelas VII SMPN 2 Tanalili dengan total 32 individu. Informasi didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan tes. Kemudian, informasi dianalisis memakai lembar ujian dan lembar pengamatan pendidik serta peserta didik, dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *flipped classroom* dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata 57% (kategori cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 94% (kategori amat baik). Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dari rata-rata 57% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 75% (kategori baik) pada siklus II. Hasil tes belajar siswa menunjukkan peningkatan dari rata-rata nilai 44 dengan persentase ketuntasan 39,6% pada siklus I menjadi rata-rata nilai 71 dengan persentase ketuntasan 80% pada siklus II.

**Kata kunci :** Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran *Flipped Classroom*


Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
17/09/25	Jlg

## ABSTRACT

**Riri Ayu, 2025.** *"The Implementation of the Flipped Classroom Learning Model to Improve Learning Outcomes in Islamic Religious Education for Seventh Grade Students at SMPN 2 Tanalili."* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhaemin and Makmur.

This study examines the implementation of the Flipped Classroom learning model to improve learning outcomes in Islamic Religious Education for seventh grade students at SMPN 2 Tanalili. The research aims to describe the planning and observation of the use of the Flipped Classroom model in enhancing students' learning outcomes and to measure the effectiveness of its implementation in Islamic Religious Education. This research employed Classroom Action Research (CAR) involving 32 students of class VII at SMPN 2 Tanalili. Data were collected through observation, documentation, and tests, and analyzed using test sheets, teacher and student observation sheets, and learning implementation sheets. The findings reveal that the application of the Flipped Classroom model improved learning implementation, student activity, and learning outcomes. In cycle I, learning implementation achieved an average of 57% (fair category), which increased to 94% (very good category) in cycle II. Student activity rose from 57% (fair) in cycle I to 75% (good) in cycle II. Student test scores also improved significantly, from an average of 44 with 39.6% mastery in cycle I to an average of 71 with 80% mastery in cycle II.

**Keywords:** Student Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Flipped Classroom Learning Model

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
12/09/25	

## الملخص

ريزي آيو، ٢٠٢٥. "تطبيق نموذج التعلم المقلوب (*Flipped Classroom*) لرفع نتائج التعلم في مادة التربية الإسلامية للصف السابع بالمدرسة المتوسطة الأولية الحكومية ٢ (SMPN 2) تاناليي." رسالة جامعية، في شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: مهيمن، ومعمور.

تتناول هذه الرسالة تطبيق نموذج التعلم المقلوب (*Flipped Classroom*) لرفع نتائج التعلم في مادة التربية الإسلامية للصف السابع بالمدرسة المتوسطة الأولية الحكومية ٢ (SMPN 2) تاناليي. ويهدف هذا البحث إلى معرفة التخطيط ومتابعة استخدام نموذج التعلم المقلوب لتحسين نتائج التعلم لدى الطلبة في مادة التربية الإسلامية للصف السابع بالمدرسة المتوسطة الأولية الحكومية ٢ (SMPN 2) تاناليي، وقياس نتائج التعلم للطلبة من خلال تطبيق هذا النموذج. ويصنف هذا البحث ضمن البحوث الإجرائية الصّفة. أما المشاركون فهم طلبة الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الأولية الحكومية ٢ (SMPN 2) تاناليي وعددهم ٣٢ طالبًا. جُمعت البيانات عن طريق الملاحظة، والتوثيق، والاختبار. ثم خلّلت باستخدام أوراق الاختبارات وأوراق الملاحظة لكل من المدرس والطلبة، إضافة إلى استمارات تنفيذ التعلم. أظهرت النتائج أن تطبيق نموذج التعلم المقلوب يسهم في تحسين تنفيذ العملية التعليمية، ونشاط الطلبة، ونتائج التعلم. ففي الدورة الأولى بلغ متوسط تنفيذ التعلم ٥٧٪ (تصنيف: مقبول)، ثم ارتفع في الدورة الثانية إلى ٩٤٪ (تصنيف: ممتاز). كما ارتفع نشاط الطلبة من متوسط ٥٧٪ (تصنيف: مقبول) في الدورة الأولى إلى ٧٥٪ (تصنيف: جيد) في الدورة الثانية. وأظهرت نتائج الاختبارات تحسّنًا من متوسط ٤٤ بنسبة إتقان ٣٩,٦٪ في الدورة الأولى، إلى متوسط ٧١ بنسبة إتقان ٨٠٪ في الدورة الثانية.

الكلمات المفتاحية: نتائج تعلم الطلبة، التربية الإسلامية، نموذج التعلم المقلوب

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
12/09/25	Jhy

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan di kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan potensi diri. Berdasarkan undang-undang tentang system pendidikan nasional pasal 1 Nomor 1 Republik Indonesia mengenai pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengembalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan berperan sebagai medium terstruktur guna mencapai sasaran yang diinginkan. menghadirkan lingkungan belajar dimana peserta didik bisa meraih kemampuan diantara memiliki dkeyakinan, ketahanan diri, kecerdasan, dan sikap positif.<sup>2</sup> Peningkatan mutu dari setiap manusia terealisasikan lewat pendidikan, dengan mengimplementasi melalui pembelajaran PAI di sekolah.<sup>3</sup> Dalam dunia pendidikan seorang peserta didik dituntut untuk tidak terlalu tergantung dengan gurunya dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik harus mampu bersikap mandiri dalam menganalisis dan menyimpulkan suatu materi

---

<sup>1</sup>Asep Mulyadi, dkk “Pengembangan Media Digital Untuk Meningkatkan Minat Pendahuluan” 18, No.2 (2022): 268-86.

<sup>2</sup>Hasbullah, dasar-dasar ilmu Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 4.

<sup>3</sup>Makmur, Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah (Makassar: Sulawesi Selatan, 2018), 58.



pelajaran. Adapun peran guru adalah sebagai pembimbing yang bertugas meluruskan dan memperbaiki kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik sehingga mampu di evaluasi untuk menjadi lebih baik kedepannya. Didalam juga tertera masalah pendidikan, hal itu di QS. Al-Isra'/17: 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan serta hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (Q.S. Al-Isra’:36).<sup>4</sup>

Adapun makna yang dimaksud dalam ayat ini, mengajarkan untuk tidak mengatakan tanpa pengetahuan benar. Maksudnya pentingnya mencari informasi valid, serta tidak menyebarkan tanpa memastikan kebenarannya terlebih dahulu. Ini mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang kritis dan bertanggung jawab.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang secara komprehensif, mencakup silabus dan bahan ajar yang terstruktur untuk memaksimalkan pembelajaran.<sup>5</sup> Dengan menumbuhkan minat ini, diharapkan generasi mendatang dapat berprestasi di berbagai bidang dan siap menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan kondisi terjadi terdapat riset terhadap penurunan hasil belajar disiswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tepatnya kelas VII SMPN 2 Tanalili. kendalanya yaitu peserta didiknya kurang memperhatikan ketika guru

<sup>44</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*, (Jakarta: Walin Oasis Ztreea

<sup>5</sup>Andi Riawarda, “Implementasi Moderasi Beragama lewat Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja” *Jurnal Of Social Religion Reseach*, Vol. 8, No. 1, 97-108, 2024.

menjelaskan materi Dalam kegiatan belajar mengajar, ada sebagian bermain dengan ponsel mereka meskipun pembelajaran sedang berlangsung. Terakhir, penggunaan model belajar masih kurang memicu hasil belajar peserta didik tidak ada peningkatan. Maka, dari kendala tadi perlu diupayakan untuk diperbaiki dengan cara mengubah model pembelajarannya.

Model pembelajaran, salah satu cara yang dipergunakan guru untuk menampilkan materi kepada siswanya dengan teknik tertentu. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat bermanfaat ketika saat pembelajaran berlangsung. Seorang guru membutuhkan sistem pembelajaran mengoptimalkan potensi peserta didik pencapaian belajar optimal, seperti model *Flipped Classroom*.

Peningkatan prestasi siswa dapat dicapai melalui model *Flipped Classroom*, sebuah solusi yang terbukti efektif. Sistem ini mengalihfungsikan proses belajar tradisional: siswa menyerap informasi dasar sebelum masuk kelas, dan eksplorasi proyek, serta aktivitas interaktif yang memperkaya pemahaman. Model ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada kebutuhan individual siswa dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar.

Penelitian M. Ubaidillah, temuan studi ini memperlihatkan kemajuan signifikan pada hasil belajar dan konfidensi diri siswa dalam kelompok eksperimen. Sebelum perlakuan, nilai pretest rata-rata kelompok eksperimen adalah 65, berbanding 62 pada kelompok kontrol. Setelah perlakuan, nilai posttest kelompok eksperimen naik drastis menjadi 85, mengungguli kelompok kontrol yang hanya 76. Di samping itu, data observasi menggarisbawahi kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen yang mencapai 60%, lebih tinggi dari 50% pada

kelompok kontrol. Peningkatan ini kemungkinan besar bersumber dari materi pelajaran berbentuk video yang dapat diakses siswa secara mandiri di kediaman mereka (model *flipped classroom*). Strategi ini efektif dalam membantu siswa memahami gagasan pokok lebih dini, sehingga mendorong semangat positif mereka ketika berpartisipasi dalam pembelajaran tatap muka.<sup>6</sup> Dengan melihat uraian yang dilakukan M. Ubaidillah penelitian tersebut hanya berfokus Teknologi Informasi dalam Konteks Pembelajaran Fiqh yang diterapkan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dari temuan peneliti bermaksud mengangkat tantang “Penerapan Model *Flipped Classroom* guna menaikkan hasil belajar siswa di pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP 2 Tanalili.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan tersebut akan dibahas terdiri dua poin yaitu;

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Tanalili?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* di mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Tanalili?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penemuan, dimaksudkan untuk memenuhi syarat penelitian selain itu juga bertujuan:

---

<sup>6</sup>M. Ubaidillah, “Penerapan *Flipped Classroom* Berbasis Teknologi Informasi Di Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya”, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Tanalili.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* di mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Tanalili.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Realisasi adanya penelitian terbagi dalam dua maksud baik secara teori maupun dari praktisnya:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharap bisa membagikan peran serta berarti guna kemajuan pengetahuan maupun memberikan dampak positif.

##### 2. Manfaat Praktis

3. Bagi Guru, harus teliti menetapkan rancangan belajar agar mampu menarik hasil belajar siswa.

4. Bagi Siswa, bisa dijadikan acuan dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

5. Bagi Peneliti, sanggup menyediakan keterampilan dan pemahaman yang memadai terkait cara yang diimplementasikan melalui strategi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Agar sama tetapi keterkaitan. maka, ditinjau untuk memperoleh rujukan yang mendukung. Peneliti memperhatikan perbedaan dan persamaan, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu, peneliti memaparkan penelitian sebelumnya:

1. Skripsi dari Nola Meliasni tahun 2019 melakukan penelitian berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Pembelajaran Biologi Di Kelas XI SMAN 1 Rambatan”*,<sup>7</sup> menemukan model yang sama yakni Penerapan model *Flipped Classroom* terbukti menghasilkan perbandingan dengan model belajar lainnya seperti halnya konvensional. Subjeknya memperoleh hasil signifikan, menegaskan efektivitasnya dalam mendongkrak pemahaman materi biologi.
2. Lusiana Pupita Sari (2019) yang melaksanakan penelitian dengan judul *“Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Media Interaktif*

---

<sup>7</sup>Nola Meliasni, “Pemakaian Model Pembelajaran Flipped Classroom Di Pembelajaran Biologi Kelas XI SMAN 1 Rambatan” (Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Serta Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN), Batusangkar, 2019).

*Video terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa*".<sup>8</sup> Model *Flipped Classroom* yang memanfaatkan media interaktif video memperlihatkan hasil unggul (81,27) model lain yang ada, Meskipun demikian, keterbatasan sarana dan kurangnya keaktifan siswa.

3. Skripsi dari Thantawi Ishak, dkk (2019) telah melakukan penelitian berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Guna Meningkatkan Interaksi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Informasi Dan E-Administrasi*".<sup>9</sup> Model *Flipped Classroom* memfasilitasi peningkatan interaksi yang konstruktif antara peserta didik, pengajar, dan teknologi. Hal ini berperan dalam pembentukan suasana pembelajaran yang lebih suportif, kolaboratif, dan berhasil.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Nola Meliasni	Penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan riset kami karena keduanya menyoroti model pembelajaran <i>flipped classroom</i>	Riset yang sedang dikaji menerapkan metode kuantitatif dan berfokus pada hasil belajar biologi. Sebaliknya, studi yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif, serta mengkaji hasil belajar siswa

<sup>8</sup>Lusiana Puspita Sari "Pemakaian Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media Interaktif video Pada Pemahaman Konsep Matematis Siswa" (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>9</sup>Thantawi Ishak, Rudi Kurniawan, and Zamzam Zamzam, "Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Guna Menaikan Hubungan Belajar Mahasiswa Di Mata Kuliah Manajemen Informasi Serta E-Administrasi, *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4.2 (2019), 109.

2.	Lusiana Pupita Sari	Kedua studi ini memiliki persamaan fokus penelitian, yakni pada model pembelajaran <i>flipped classroom</i>	Studi yang direferensikan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batanghari, Lampung Timur, sedang riset peneliti akan dilaksanakan di SMP 2 Tanalili. Selain itu, Penelitian sebelumnya mengadopsi metode kuantitatif, sementara studi yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif.
3.	Thanthawi Ishak, Rudi Kurniawan, dan Zamzami Zainuddin	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan fokus di implementasi model pembelajaran <i>flipped classroom</i> .	Studi tersebut memakai metode campuran ( <i>mixed-method</i> ), sedang penelitian yang peneliti lakukan akan mengaplikasikan metode kualitatif.

---

## B. Landasan Teori

### 1. Model Pembelajaran

Pembelajaran mampu dimengerti guna suatu proses interaktif yang berlangsung antar peserta didik, pendidik, serta bermacam sumber pembelajaran di kerangka lingkungan pendidikan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Tujuan utama dari proses ini yakni guna memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang efektif bagi siswa. Secara umum, pembelajaran melibatkan pertukaran informasi antara guru dan siswa. Secara umum, ini mencakup



pertukaran informasi antara guru dan murid. Konsep ini juga selaras dengan definisi yang tercantum di UUD No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa belajar mengajar yang diterapkan oleh dua orang baik pengajar dan terajar. Fokus utama dalam proses pembelajaran adalah sistemnya, dan dalam kegiatan ini, peran guru sangatlah krusial. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memotivasi, membimbing ke arah yang tepat, serta mendampingi peserta didik dalam menghadapi kesulitan.<sup>10</sup> Suryosubroto menjelaskan bahwa interaksi di pembelajaran yakni kolaborasi dari pendidik serta peserta didik.<sup>11</sup> prinsip-prinsip teoritis yang mampu diaplikasikan di proses pembelajaran:

a. Pembelajaran kooperatif learning

Pembelajaran kooperatif learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan dirinya, tetapi juga terhadap keberhasilan anggota kelompoknya. Tujuannya agar mereka tidak hanya fokus pada keberhasilan pribadi atau bersaing, melainkan juga saling membantu teman yang membutuhkan dukungan ekstra, meningkatkan interaksi social, serta melatih keterampilan komunikasi. Dengan cara ini, jiwa sosial siswa dapat berkembang dengan baik<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Lailatun Nuri et.al., “Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran ” 1, No. 8 (2022): 19, <http://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>

<sup>11</sup>Rosyid, Moh. Zaiful, dkk “Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara. (2019).

<sup>12</sup> Ismun Ali “Pembelajaran Kooperatif Learning” Jurnal Muhtadin 7 (01), 247-264. (2019).

b. Pembelajaran *Daring* dan *Luring*

System belajar yang tidak melibatkan pertemuan fisik langsung.<sup>13</sup>

Sebaliknya, belajarnya harus secara langsung. Pembelajaran *Daring* yakni suatu model pembelajaran di mana siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep yang telah disiapkan sebelumnya melalui media seperti situs web, video, atau rekaman audio-visual di luar kelas tradisional, seperti di rumah, perpustakaan, atau tempat lain yang memiliki akses ke materi tersebut. Pada pertemuan selanjutnya, siswa akan membahas dan mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari dengan rekan-rekan dan guru. Di dalam kelas, mereka akan mengerjakan tugas-tugas yang bersifat interaktif, menjelaskan, dan bertukar ide mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari secara daring.

Dengan demikian, aktivitas belajar yang biasanya dilaksanakan di rumah kini dilaksanakan di dalam kelas, dan sebaliknya. Pembelajaran *luring* (luar jaringan) adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan internet, melainkan melalui tatap muka langsung di kelas atau dengan media cetak, modul, serta kegiatan belajar berbasis lingkungan. Model ini menekankan interaksi langsung antara guru dalam memberikan pengawasan, arahan, maupun bimbingan.<sup>14</sup>

Di dalam perspektif agama Islam, konsep belajar dan pembelajaran dapat diartikan melalui istilah taklim, yang akar katanya adalah '*allama-yu'allimu-ta'liman*'. Walaupun sering dikaitkan dengan *tarbiyyah*, *tadris*, dan *ta'dib*,

---

<sup>13</sup> Yantoro, dkk. Analisis kemampuan kognitif matematika materi operasi hitung pecahan memakai video pembelajaran matematika system daring di kelas v sekolah dasar. Jurnal; sekolah Pendidikan volume 11. No. 1 (2021). 52.

<sup>14</sup> Astini, N. K. S. "Penerapan Pembelajaran Luring dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" Jurnal Ilmu Pendidikan 18 ,(1). (2020).

sebenarnya ada nuansa makna yang berbeda jika ditelaah lebih jauh. Penjelsan ini sangat jelas menekankan keberadaan taklim. Al-Qur'an sendiri menjadi landasan normatif menyoroiti urgensi belajar dan pembelajaran:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahnya:

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajarkan manusia, dalam perantara Qalam dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat tersebut mengandung pesan bahwa ilmu pengetahuan adalah fondasi utama kemajuan peradaban, dan pendidikan yang benar adalah pendidikan yang menghubungkan ilmu dengan iman. Dengan demikian ayat ini menegaskan bahwa pembelajaran merupakan kewajiban spiritual sekaligus kebutuhan intelektual bagi setiap manusia.

## 2. Konsep Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

*Flipped Classroom* yakni cara belajar yang berbeda sebab model dapat diberlakukan juga dirumah, dan sebaliknya. Mereka mengunggah materi pelajaran secara daring untuk membantu siswa yang tidak bisa hadir di kelas. *Flipped Classroom* menggunakan durasi di kelas untuk mengatasi persoalan, memperdalam konsep, dan berkolaborasi dalam belajar. Pendekatan ini dirancang agar siswa bisa mengidentifikasi pertanyaan, menguasai bahan ajar, serta mengasah pemikiran kritis (dalam hal pengambilan keputusan), terutama saat

---

<sup>15</sup>Kementrian Agama RI, Al-quran Dan Terjemahan, (Jakarta: Walin Oasis Ztreeace Recident, 2010), 597.

mempelajari Pendidikan Agama Islam.<sup>16</sup> Model *Flipped Classroom* menurut *Graham Bent* cara guru mengurangi waktu ceramah dan meningkatkan interaksi dengan siswa. Siswa bisa belajar materi secara online, hingga waktu kelas bisa dipakai guna diskusi serta kegiatan yang lebih interaktif.<sup>17</sup>

Ciri utama *Flipped Classroom* adalah adanya pemanfaatan teknologi dalam menyediakan bahan ajar, seperti video pembelajaran, presentasi digital, maupun platform pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan perkembangan pendidikan abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Dengan demikian, *Flipped Classroom* bukan hanya inovasi metode pembelajaran modern, tetapi juga dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mendorong siswa untuk belajar mandiri, aktif, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

a. Manfaat Pembelajaran *Flipped Classroom*

1) Evolusi Peran Guru dan Siswa

Pembelajaran yang menggunakan model *Flipped Classroom* yakni pendekatan yang berfokus pada siswa (*students-centered learning*), di mana guru berperan guna fasilitator atau pelatih bagi siswa.

---

<sup>16</sup>Almas Sharfina, Alaniah, dkk “Upaya Membuat Motivasi Belajar Peserta Didik lewat Model *Flipped classroom* dalam Pembelajaran PAI”. Jurnal: Pendidikan Islam Vol. 9, No.1, 2024.

<sup>17</sup>Atmadinata, Zuardi, dkk “Pengelolaan Teknologi Informasi Di Lembaga Pendidikan Islam. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari. (2019).

2) Pembelajaran yang Berbasis Diferensiasi

Dengan *Flipped Classroom*, guru yang cakap dapat menyesuaikan konten, proses, serta produk yang dihasilkan selaras dengan keperluan dan karakteristik masing-masing siswa.

3) Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Keterlibatan Siswa di Pembelajaran

Siswa akan memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, yang mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan belajar individu yang lebih efektif. efektif.

4) Pemanfaatan Waktu Kelas Lebih Efektif

Waktu tatap muka dapat digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, praktik, atau proyek kolaboratif. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan interaktif.

5) Meningkatkan Kolaborasi dan Keterampilan Abad 21

*Flipped Classroom* mendorong keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatifitas siswa, yang sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21

6) Flesksibilitas Belajar

Siswa bisa mengakses materi kapan saja dan mengulang bagian yang belum dipahami. Ini sangat membantu bagi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

b. Karakteristik dari *Flipped Classroom*

1. Model ini berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan interaksi antara guru serta siswa, di mana siswa diberi tanggung jawab mengenai proses pembelajaran yang mereka lakukan secara mandiri.
2. Dalam konteks ini, peran guru adalah sebagai pendamping yang memberikan bimbingan, bukan sebagai aktor utama di dalam kelas.
3. Pembelajaran langsung disampaikan dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran konstruktivis.

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik pembelajaran yang menerapkan model *Flipped Classroom*, mampu disimpulkan bahwa model ini efektif guna mengembangkan tanggung jawab juga kemampuan berpikir kritis siswa. Di model pembelajaran ini diinstruksi langsung oleh guru pada murid meminimalisir saat mengajar atau menyampaikan materi. Dengan model pembelajaran ini lebih memberi kita waktu guna menjalankan interaksi dengan tujuan guna membahas masalah yang terkait dengan materi pelajaran.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

- 1) Mengaplikasikan model ini, terlatih untuk siswa belajar mandiri.
- 2) Menimbulkan suasana nyaman saat belajar.
- 3) Guru fokus melakukan sharing dari materi yang belum diketahui
- 4) Melatih belajar dari berbagai sumber diantara video interaktif, website, terutama dari buku pelajaran lainnya.
- 5) Kesiapan siswa bisa lebih terarah karena sudah mempelajari materi sebelumnya dirumah.

6) Memiliki waktu belajar dirumah dan dikelas.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

- 1) Membutuhkan sarana dan prasarana untuk memudahkan program dari rumah
- 2) Perlunya dukungan saat belajar mandiri dirumah, jika ada materi sulit dipecahkan.
- 3) Penggunaan model ini tidak semua sekolah efektif sebab kualitas mereka yang berbeda-beda.
- 4) Ketidakpastian siswa terhadap materi yang dibagikan

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* ialah:

- 1) Siswa dilatih untuk awalnya belajar mandiri dari rumah dengan menyimak video yang sebar.
- 2) Saat disekolah, siswa di bagi berapa kelompok untuk memperjelas maksud video nonton. Sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut.
- 3) Terakhir guru, menguji siswa dengan memastikan materi. Apa telah tuntas dengan menyelesaikan soal yang diberikan

f. Kekurangan

- 1) Membutuhkan kesiapan teknologi dan sarana, terutama akses internet.
- 2) Membutuhkan motivasi belajar tinggi dari siswa.
- 3) Tidak semua mata pelajaran dapat sepenuhnya efektif dengan model ini.

Model ini berpusat pada siswa karena mendorong peserta didik lebih mandiri, aktif, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Guru berperan

sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menerapkan dan memperdalam pemahaman.

Dengan strategi ini, siswa lebih siap mengikuti pelajaran, sedangkan guru dapat memfokuskan waktu kelas untuk kegiatan yang lebih bermakna. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Flipped Classroom dapat mendorong siswa untuk lebih aktif menginternalisasi nilai-nilai agama, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

### 3. Hasil Belajar

Keberadaan hasil diperoleh tidak jauh dari capaian setiap individu setelah melakukan proses belajar, yang dapat diukur dari perubahan perilaku atau kemampuannya.<sup>18</sup> Hasil belajar ini juga adalah buah dari perjuangan setiap siswa saat belajar atau sering juga dikatakan prestasi yang diperoleh siswa sesudah melaksanakan beberapa tahap dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> Hasil belajar bisa dimaknai sebagai tingkatan kesuksesan siswa saat mempelajari materi pembelajaran yang ada di Lembaga Pendidikan.

Hasil belajar merupakan buah dari perjuangan setiap siswa saat belajar atau sering juga dikatakan prestasi yang diperoleh siswa sesudah melaksanakan beberapa tahap dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup> Hadis perihal hasil belajar ini disahihkan oleh Abu Daud dan Tirmizi.

---

<sup>18</sup>Hasriadi, "Pengaruh E-Learning Pada Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam" *IQRO Journal Of Islamic Education* Vol. 3, No. 1, 59-70, 2020.

<sup>19</sup>Arifuddin, Abdul Karim "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI saat Meraih Prestasi" *Jurnal Dakika*, Vol 10, No.1, 2021: <https://jurnaldidaktika.org/>. 08 Juni 2022.

<sup>20</sup>Arifuddin, Abdul Karim, " Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI guna Meraih Prestasi", *Jurnal Dakika*, 10, No. 1 (Februari 2021): 19. <https://jrunaldidaktika.org/>



حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).<sup>21</sup>

Terjemahnya :

“Telah menceritakan pada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan guna mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>22</sup>

Hadis ini menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan amal yang sangat mulia dalam islam. Jalan yang ditempuh seseorang untuk mencari ilmu tidak hanya dipandang sebagai aktivitas intelektual, tetapi juga bernilai ibadah yang dapat mengantarkan kepada surga. Dalam konteks pembelajaran, hadis ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern, yakni membentuk anusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari nilai rapor semata, tetapi juga dari bagaimana ilmu tersebut mampu diamalkan dan memberi manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa, terukur melalui ujian, tugas, serta keterlibatan aktif dalam tanya jawab merupakan hasil belajar. Walaupun akademisi sering mengemukakan bahwa nilai rapor atau ijazah bukanlah penentu tunggal keberhasilan pendidikan, hasil belajar tetap menjadi ukuran signifikan dalam aspek kognitif. Hasil belajar siswa mencakup kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang didapatkan dari proses pembelajaran,

<sup>21</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 294.

<sup>22</sup>Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), 274.

termasuk realisasi tujuan kurikulum atau program pendidikan yang telah ditentukan. Dengan demikian, hasil belajar meliputi pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta aplikasi pengetahuan dalam situasi nyata.

Didalam dunia pendidikan, hasil belajar siswa mencerminkan prestasi akademik yang diraih melalui ujian, tugas, dan partisipasi aktif. Intinya, hasil belajar adalah produk dari upaya siswa saat menjalani proses pembelajaran serta berkembang melalui pemahaman materi yang diajarkan. Hasil belajar sangatlah penting bagi guru serta siswa, karena hasil belajar siswa merupakan ukuran dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar yang berhubungan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Insyirah:94/6-8 yakni:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Jadi apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (kegiatan) yang lain, serta hanya pada Tuhanmulah kamu berharap”. (Q.S Al-Insyirah:94/6-8).<sup>23</sup>

Berdasar ayat tersebut bahwa kaitannya dengan hasil belajar yakni Ketika seseorang sedang kesulitan yang berhubung dengan belajar lalu menjalani sungguh-sungguh akan mendapat suatu hasil, tapi semua itu balik pada Allah. Selain berusaha dengan sungguh-sungguh perlu di iringi dengan berdo'a dan berserah diri pada Allah Swt.

Adapun Pengkategorikan hasil belajar menjadi tiga Indikator yaitu:

a. Wilayah Kognitif

<sup>23</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*, (Jakarta: Walin Oasis Ztreeace Recident, 2010), 596.

Wilayah kognitif merupakan semua usaha yang meliputi pekerjaan mental (otak) menurut Bloom, semua usaha yang berkaitan dengan kegiatan otak masuk ke dalam wilayah kognitif. Ranah kognitif ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi indikator utama keberhasilan peserta didik dalam memahami serta menguasai materi pelajaran.

Wilayah kognitif mencakup kemampuan siswa untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, memahami makna hadis, menjelaskan hukum fikih, serta menganalisis permasalahan akhlak sesuai nilai-nilai Islam. Dengan demikian, ranah kognitif tidak hanya berhenti pada hafalan, tetapi juga menekankan pada pemahaman mendalam dan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Wilayah Afektif

Wilayah afektif adalah ranah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, emosi, dan internalisasi norma dalam diri peserta didik. Jika ranah kognitif lebih menekankan pada aspek pengetahuan, maka ranah afektif berfokus pada pembentukan kepribadian, sikap, serta nilai-nilai yang diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan *Flipped Classroom* dapat mendukung pengembangan ranah afektif siswa. Melalui pembelajaran di luar kelas, siswa dilatih untuk bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kemudian ketika berada di kelas, aktivitas diskusi, tanya jawab, dan praktik keagamaan dapat menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain,

menumbuhkan empati, serta menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan nyata.

c. Wilayah psikomotorik

Wilayah psikomotorik merupakan ranah tujuan pendidikan yang berkaitan dengan keterampilan fisik, serta koordinasi motorik dalam proses pembelajaran. Ranah ini menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan atau mengaplikasikan pengetahuan dan sikap yang telah dimilikinya dalam bentuk keterampilan yang nyata.

Dengan demikian, ranah psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Flipped Classroom* berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya tahu dan paham ajaran Islam, tetapi juga terampil mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan *Flipped Classroom* sangat mendukung pengembangan ranah psikomotorik.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Berfokus kepada pengajaran agama Islam, untuk memberikan kesiapan pada siswa agar yakin, paham, menjiwai, serta melaksanakan agama Islam melalui pengajaran (bimbingan) yang berdasar di Al-Qur'an serta sunnah. Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah perjuangan/Tindakan guna membimbing dan menangani peserta didik supaya mampu mengerti ajaran Islam dengan *kaffah*, lalu memberikan penghayatan maksud, yang akhirnya mampu melaksanakan serta membuat Islam untuk pandangan atau pedoman hidup.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara" *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 2, No. 2 Agustus 2020; 06-229. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yakni suatu yang mau diraih sesudah menjalankan beberapa cara Pendidikan Agama Islam di sekolah.<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah tujuannya guna menaikan keyakinan, pengertian, penghayatan serta amalan siswa mengenai agama islam hingga jadi muslim yang beriman serta bertakwa pada Allah Swt. juga berakhlak mulia di kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara juga guna meneruskan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.<sup>26</sup>

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, model *Flipped Classroom* membantu siswa untuk terlebih dahulu memahami konsep dasar ajaran Islam di rumah, misalnya melalui video tentang rukun iman atau ibadah. Selanjutnya di kelas, siswa dapat lebih banyak berdiskusi, tanya jawab, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih bermakna.<sup>27</sup>

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam yakni suatu yang mau diraih sesudah menjalankan beberapa proses pendidikan agama islam di sekolah.<sup>28</sup> Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan guna menaikan keyakinan, pengertian, serta pengamalan siswa mengenai agama islam hingga mereka jadi muslim yang beriman bertakwa pada Allah Swt. serta berakhlak mulia di kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, negara mereka, serta guna melangsungkan pendidikan

---

<sup>25</sup>Marwiyah, Alauddin, Sudirman, Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, (Watampone: Syahadah Creative Media, 2023), 19.

<sup>26</sup>Syaiful Anwar, Desai Pendidikan Agama Islam, (Bandar Lampung; Idea Press Yogyakarta, 2014), 14.

<sup>27</sup> Masripah, dkk. “. Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Jurnal Pendidikan UNIGA. (2019).

<sup>28</sup>Marwiyah, Alauddin, Sudirman, Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, (Watampone: Syahadah Creative Media, 2023), 19.

mereka di jenjang yang lebih tinggi.<sup>29</sup> Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga pada pembinaan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Q.S Adz-Dzaariyat ayat 56, Allah mengatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin serta manusia melainkan agar mereka beribadah padaku.”<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat tersebut mengartikan bahwa tujuan utama penciptaan manusia yakni guna beribadah pada Allah Swt. Ibadah diartikan luas seperti pengabdian, penyerahan diri, serta tunduk pada Allah Swt. di semua aspek kehidupan.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk insan kamil, yaitu pribadi muslim yang utuh, seimbang antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan social. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilainya ke dalam sikap, perilaku, dan kontribusi nyata bagi masyarakat dan peradaban.

---

<sup>29</sup>Syaiful Anwar, *Desai Pendidikan Agama Islam*, (Bandar Lampung: Idea Press Yogyakarta, 2014), 14.

<sup>30</sup>Kementrian Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Walin Oasis Ztreace Recident, 2010), 524.

## b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dasar kajian yang meliputi *hablum minalloh*, *hablum minannas*, dan *hablum minal alam*. Ruang lingkup pendidikan agama Islam berfokus pentingnya membuat hubungan yang baik dengan Tuhan, manusia, serta alam. Penciptaan kondisi yang baik dengan Tuhan merupakan bentuk mengabdikan juga ungkapan rasa syukur. Interaksi dengan manusia bertujuan guna mencapai interaksi yang saling menghargai juga mendukung di proses pengembangan diri seperti makhluk ciptaan Tuhan. Hubungan dengan alam menjelaskan bahwa manusia, dengan segala kemampuan serta keinginannya, mampu memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya. Dijelaskan secara lebih mendetail melalui materi ajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

### 1. Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun, dimulai di Mekah dan disempurnakan di Madinah. Kitab suci ini terdiri dari 114 surah dan lebih dari enam ribu ayat yang memuat ajaran tentang akidah, ibadah, akhlak, hukum, serta pedoman hidup dalam berbagai aspek.

Al-Qur'an memiliki kedudukan tertinggi dalam Islam, menjadi sumber hukum utama yang kemudian dijelaskan lebih rinci melalui hadis Nabi. Di dalamnya terkandung petunjuk hidup yang mencakup hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) maupun hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum*

minannas). Selain sebagai pedoman hukum, Al-Qur'an juga menjadi sumber inspirasi, ketenangan jiwa, dan cahaya kehidupan bagi setiap Muslim yang membacanya dengan penuh keimanan.

Kedudukan Al-Qur'an sangat penting bukan hanya sebagai sumber hukum utama, tetapi juga sebagai inspirasi, ketenangan jiwa, dan dan petunjuk hidup yang mencakup hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia dengan sesamanya.

Keistimewaan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada isi kandungannya, tetapi juga pada keindahan bahasa, kemurnian susunannya, serta mukjizat yang tidak dapat ditandingi oleh manusia. Umat Islam dianjurkan untuk membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kitab suci ini benar-benar menjadi pedoman menuju kebahagiaan dunia dan akhirat dan kitab petunjuk yang ditujukan kepada umat manusia sebagai pedoman hidupnya.<sup>31</sup>

Umat Islam diwajibkan untuk membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya agar Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, keistimewaan Al-Qur'an terletak pada kedudukannya sebagai kitab suci yang tidak hanya dibaca sebagai ritual, tetapi juga diamalkan sebagai pedoman hidup yang komprehensif.

---

<sup>31</sup>Hamdani Thaha, Dwifa Dasyahid, Rahmawati Masri, Dkk, Psikologi Qur'ani, (Jawa Tengah; Eurika Media Aksara, 2024), 64.



## 2. Hadis

Hadis merupakan segala ucapan, perbuatan, persetujuan (taqirir), maupun sifat Nabi Muhammad saw. Hadis menempati posisi kedua setelah Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam. Jika Al-Qur'an memberikan landasan normative, maka hadis berfungsi memperjelas, merinci, sekaligus memberikan contoh praktis dari ajaran Al-Qur'an.

Hadis diartikan sebagai ucapan, tindakan, dan keadaan Rasulullah. Hadis mencakup segala sesuatu yang berasal dari Nabi, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, taqirir, atau sifat-sifatnya. Hadis berperan sebagai sumber utama ajaran Islam, sejajar dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, hadis memiliki nilai yang sangat penting, karena selain menjadi sumber hukum itu sendiri, hadis juga berfungsi guna penjelas bagi ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum dan mujmal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hadis Nabi Muhammad saw. menjadi suatu keharusan agar kita dapat memahami agama secara utuh.<sup>32</sup>

Hadis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hukum, tetapi juga sebagai sumber nilai moral, akhlak, dan keteladanan. Melalui hadis, umat Islam dapat meneladani kehidupan Nabi Muhammad saw. dalam berbagai aspek, baik dalam beribadah, bermasyarakat, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hadis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan membimbing umat menuju kehidupan yang diridhai Allah Swt.

---

<sup>32</sup>Abdul Mutakabbir, Rahmat Hamid, Radhie Munadi, Dkk, Seni Meahami Hadis Nabi Untuk Pemula, (Jawa Tengah; Eurika Media Aksara, 2024), 1.

Hadis ini menunjukkan bahwa inti dari pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak. Oleh karena itu, pembelajaran hadis dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus ditanamkan dalam praktik kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>33</sup>

### 3. Fikih

Fikih adalah salah satu cabang ilmu dalam Islam yang membahas hukum-hukum syariat yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, ijma' dan qiyas. Secara etimologi, fikih berarti pemahaman yang mendalam, sedangkan secara terminology fikih adalah pengetahuan tentang hukum syariat praktis yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.<sup>34</sup>

Isu-isu fikih merupakan topik yang dinamis dan unik untuk dianalisis. Penelitian dalam bidang fikih terus berkembang sesuai dengan kondisi zaman yang ada. Oleh karena itu, penting untuk peserta didik guna dilibatkan dalam diskusi mengenai permasalahan fikih yang berkaitan dengan kehidupan manusia secara komprehensif.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran fikih memiliki peran penting dalam membekali peserta didik agar memahami tata cara beribadah dengan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fikih tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui pembiasaan.

Selain itu, pembelajaran fikih juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan kontekstual, karena hukum Islam bersifat dinamis dan dapat diterapkan sesuai

---

<sup>33</sup>Ranchman, F. "Metodologi Pembelajaran Hadis untuk Generasi Milenial." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. (2023).

<sup>34</sup>Kholis, Nur. "Urgensi Pembelajaran Fikih dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, No.2, 2020.

kondisi zaman dengan tetap berpegang pada prinsip syariat. Hal ini sejalan dengan perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menekankan integrasi nilai religious dengan keterampilan hidup.<sup>35</sup>

#### 4. Akidah akhlak.

Akidah akhlak merupakan salah satu bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam yang berfungsi sebagai pondasi iman sekaligus pedoman perilaku bagi peserta didik. Akidah adalah keyakinan dasar seorang muslim yaitu meliputi iman kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Keyakinan ini menjadi landasan utama dalam membentuk cara pandang dan sikap hidup seorang muslim.

Sementara itu, akhlak adalah implementasi nyata dari akidah dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mencakup perilaku mulia seperti kejujuran, amanah, sabar, rendah hati, menghormati orang tua dan guru, serta menjauhi sifat tercela seperti sombong, iri hati, dengki, dan berbohong. Dengan demikian, akhlak menjadi cermin dari kualitas iman seseorang.

Keimanan pada Allah terwujud lewat pemahaman mengenai nama-nama serta sifat-sifat-Nya, serta yakin pada malaikat, roh, setan, iblis, serta makhluk gaib lainnya. Selain itu, percaya kepada Nabi-nabi, kitab-kitab suci, juga hari kiamat juga merupakan aspek penting dari iman. Dalam pendidikan Islam, pengembangan nilai-nilai religiusitas memiliki peranan yang sangat signifikan, karena dapat mendorong perilaku etis dan kesadaran spiritual pada baik pendidik maupun peserta didik.

---

<sup>35</sup>Hamdani Thaha dkk. Psikologi Qur'ani. Jakarta: Eurika Media Aksara, 2024.

## 5. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam membahas perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw, perjuangan para sahabat, serta perkembangan Islam sepanjang sejarah. Melalui Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik diharapkan meneladani tokoh-tokoh islam dalam membangun peradaban.

Perkembangan peradaban Islam, serta kontribusi umat Islam dalam ilmu pengetahuan, social, politik, dan budaya. Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya menekankan aspek sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan agar peserta didik mampu mengambil hikmah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki fungsi strategis, yaitu membekali peserta didik dengan nilai-nilai keteladanan, keimanan, dan semangat perjuangan. Melalui pemahaman sejarah, siswa dapat mengambil hikmah bahwa kemajuan umat islam di masa lalu lahir dari kombinasi iman, ilmu, dan amal. Oleh karena itu, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan mampu menumbuhkan sikap bangga terhadap identitas keislaman, meningkatkan kesadaran sejarah, serta memotivasi generasi muda untuk mengembangkan kembali peradaban Islam di masa kini.

## 5. Iman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat dalam ajaran Islam tidak hanya mencakup pengakuan terhadap keberadaan mereka, tetapi juga penempatan mereka di antara

---

<sup>36</sup>Tarikhuna. "Pembelajaran Kebudayaan Islam Berbasis Proyek: *Jurnal Sejarah Peradaban Islam* Vol. 5. No. 1. 2025.

sekian banyak hamba Allah, seperti manusia dan jin, yang diperintahkan untuk menyembah-Nya. Malaikat memiliki beragam tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh Allah, dan kematian merupakan suatu kepastian bagi mereka, meskipun Allah telah menentukan umur mereka dalam jangka waktu yang panjang. Malaikat memiliki banyak sifat yang unik dan menakjubkan salah satu di antaranya adalah kemampuan untuk mengubah wujud fisik mereka menjadi berbagai bentuk, termasuk menjelma sebagai manusia. Sebagai contoh, Jibril pernah mendatangi Nabi dalam bentuk manusia untuk menanyakan tentang iman.

Malaikat adalah hamba Allah yang mulia yang tidak sama dengan makhluk lainnya. Malaikat selalu setia menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah Swt. iman kepada malaikat adalah mempercayai dan meyakini bahwa Allah Swt. telah menciptakan malaikat yang diberi tugas untuk mengatur alam dan mengurus perjalanan alam semesta dan tugas lainnya. Menerapkan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari percaya kepada malaikat seharusnya berdampak positif bagi kita dalam kehidupan sehari-hari seperti peduli social yang disekitar kita, memperbaiki diri, berfikir positif, membaca Al-Qur'an setiap hari, sadaqah setiap hari, dan berinfak di kebaikan, sholat berjama'ah, bershalawat kepada Nabi Muhammad saw, dan berwudhu sebelum tidur.<sup>37</sup>

Kajian tentang iman kepada malaikat Allah yakni aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam yang harus dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam ke para siswa. Sebagai umat muslim harus memiliki keyakinan yang

---

<sup>37</sup>Puti Asrisni Rhamdani, Rianti Fatunnisa, dkk "Penerapan Iman Kepada Malaikat pada Kehidupan" (Gunung Djati ,2023). 314-322.

kuat terhadap kebenaran mengenai malaikat Allah. Secara esensial, malaikat Allah adalah makhluk atau hamba Allah, sebagaimana diungkapkan dalam firman-Nya.

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ  
وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Sebenarnya (Malaikat-malaikat itu) yakni hamba-hamba yang dimuliakan, tidak pernah mereka itu mendahului-Nya dengan perkataan serta mereka melakukan perintah-perintah-Nya” (Q.S. Al Anbiya’: 26-27).

Berdasarkan ayat tersebut secara keseluruhan menjelaskan tentang bantahan Allah terhadap anggapan orang kafir yang mengatakan bahwa Allah memiliki anak, serta menjelaskan sifat-sifat mulia malaikat yang selalu taat dan patuh kepada perintah Allah.

Secara umum, peserta didik perlu mengetahui nama dan tugas malaikat yang wajib diimani yaitu:

1. Jibril menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul
2. Mikail mengatur rezeki dan menurunkan hujan
3. Israfil meniup sangkakala pada hari kiamat
4. Izrail mencabut nyawa setiap makhluk
5. Munkar menanyai manusia di alam kubur tentang amal perbuatannya
6. Nakir menanyai manusia di alam kubur bersama munkar
7. Raqib mencatat amal kebaikan manusia
8. Atid mencatat amal buruk manusia
9. Malik menjaga pintu neraka
10. Ridwan menjaga pintu surge

### Perbedaan Malaikat dengan Makhluk Ghaib Lainnya

Selain malaikat ada beberapa makhluk ghaib lainnya yang sudah diciptakan Allah sebelum diciptakannya nabi Adam, yaitu jin, iblis, dan setan. Antara malaikat dan jin, iblis, setan, meskipun sama-sama makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah, tetapi mereka mempunyai banyak perbedaan. Adapun diantara perbedaannya adalah sebagai berikut.

1. Malaikat diciptakan Allah dari “Nur” (cahaya), sedangkan jin, setan, dan iblis diciptakan ari Allah dari “Nar” (bara api),
2. Malaikat merupakan makhluk Allah yang selalu taat dan patuh kepada Allah, senantiasa bertasbih kepadanya, tidak pernah sombong dan tidak pernah durhaka kepada Allah. Sedangkan jin, ada yang taat kepada Allah da nada juga yang ingkar kepada Allah, karena tujuan diciptakannya jin adalah sama seperti tujuan diciptakannya manusia, yaitu menyembah Allah. Jadi jin ada yang mukmin yaitu mereka yang mendapatkan hidayah dari Allah untuk melaksanakan kebaikan dan kebenaran, da nada yang kafir yaitu mereka yang tidak mau melaksanakan perintah Allah. Sedangkan iblis dan setan merupakan makhluk Allah yang sombong dan ingkar, tidak mau mengikuti atas perintah Allah yaitu disuruh bersujud kepada Adam, tapi membangkang dan enggan, maka iblis dan setan menjadi makhluk terkutuk sampai hari kiamat.
3. Malaikat adalah sahabat manusia, karena melalui malaikat, Allah menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul, berbeda dengan setan,

setan merupakan musuh yang nyata bagi manusia, yang tugasnya menggoda manusia supaya berbuat kejahatan dan menolak ajaran kebenaran.

Pembelajaran iman kepada malaikat tidak hanya sebatas pengetahuan tentang nama dan tugas mereka, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa setiap perbuatan manusia senantiasa diawasi dan dicatat. Dengan demikian, siswa akan terdorong untuk berperilaku dengan baik, menjauh perbuatan tercela, serta memperkuat keimanan dan ketakwaannya.

Percaya kepada malaikat merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang merupakan salah satu rukun iman. Oleh karenanya, mengimani malaikat Allah bukanlah hanya sebatas mengetahui dan meyakini keberadannya, hal yang jauh lebih penting adalah mengetahui, memahami, dan meneladi sifat-sifatnya dimana para malaikat Allah ini adalah makhluk yang senantiasa taat dan sujud kepada Allah Swt. yang tidak pernah sedikitpun berbuat dosa. Sebagai hamba-hamba Allah nilai-nilai sifat malaikat inilah yang perlu diyakini, diimani oleh setiap muslim, sekaligus sebagai sifat yang wajib diteladani dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketaatan dan kedisiplinan dalam beribadah, pengendalian diri dari perilaku buruk, memupuk rasa tanggung jawab, senantiasa memuji Allah Swt. selalu mengajak pada kebajikan, serta senantiasa berdzikir dan mengagungkan Allah Swt.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, materi iman kepada malaikat dalam Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam membentuk sikap religious, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual siswa agar selalu berada di jalan yang diridhai Allah Swt.

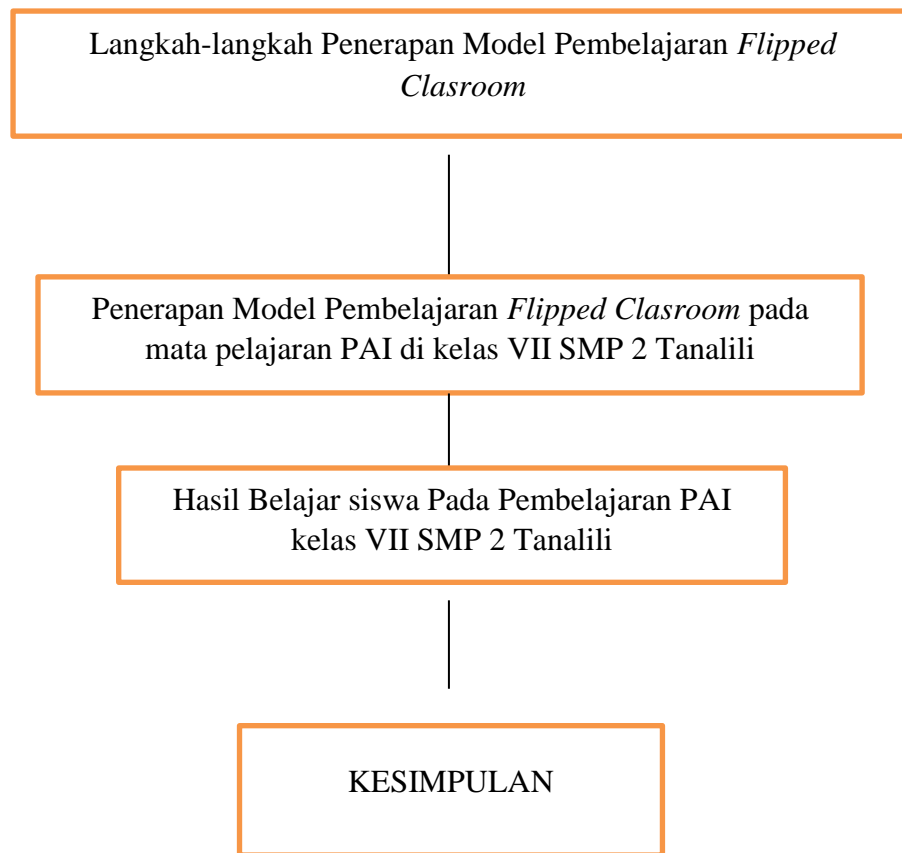
---

<sup>38</sup>Mulyana Abdullah. "Meneladani Sifat-sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat" takmim: *Jrnal Pendidikan Agama Islam* (2018) 147-156.



### **C. Kerangka Berpikir**

Pada dasarnya, siswa punya potensi untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menggali potensi ini. Sayangnya, terdapat belum berhasil dalam belajar maka diterapkannya *Flipped Classroom*, guru memahami peran mereka dalam proses belajar agar tidak bingung saat pembelajaran berlangsung. Proses belajar dianggap berhasil jika tujuan utamanya tercapai. Pada penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini guru diharapkan mampu untuk membawa siswanya memahami peran mereka selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada saat pembelajaran dilaksanakan tidak ada lagi siswa yang bingung dengan apa yang mereka lakukan. Proses pembelajaran akan dikatakan berhasil ketika tujuan utama dari proses pembelajaran mampu dicapai dan peserta didik mampu untuk menjalankan pengetahuan yang didapat di kehidupan sehari-hari. Adapun kerangka berfikir bias dideskripsikan di bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Dengan merujuk pada kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan, peneliti merangkum bahwa langkah-langkah yang akan diambil di pemakaian model pembelajaran *Flipped Classroom* diharap mampu menaikkan hasil belajar siswa di Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP 2 Tanalili. Penerapan model pembelajaran ini bertujuan guna menaikkan hasil belajar siswa. Sesudah hasil belajar siswa dianalisis, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari pemakaian model pembelajaran *Flipped Classroom*. Dari kerangka berfikir yang sudah digambarkan di atas peneliti mampu menyimpulkan bahwasanya dengan langkah-langkah yang akan dipakai di pemakaian model pembelajaran *Flipped Classroom* hingga menjalankan pemakaian model

pembelajaran *flipped classroom* diharap mampu menaikkan hasil belajar siswa di pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP 2 Tanalili. Adapun tujuan dari pemakaian model pembelajaran ini yakni guna menaikkan hasil belajar siswa. Setelah mengerti hasil belajar siswa, langkah selanjutnya yakni penarikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pemakaian model pembelajaran *flipped classroom*.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

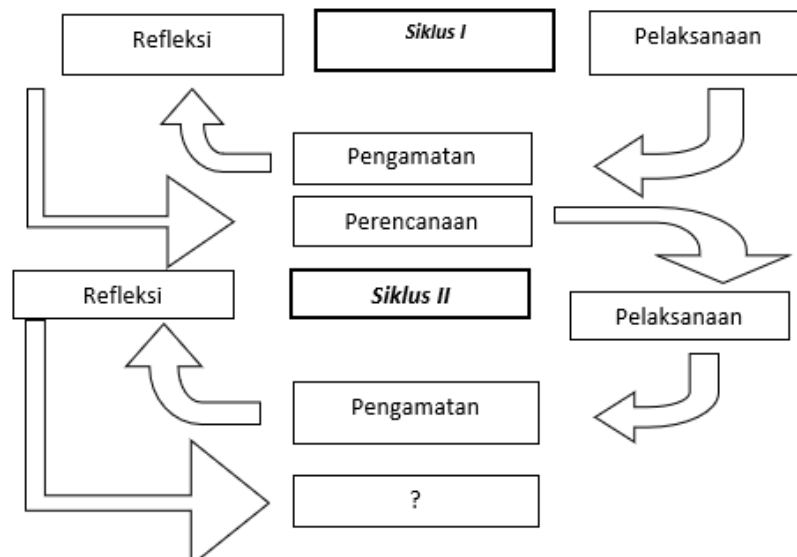
Adapun menjadi hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perubahan kelas VII SMP Negeri 2 Tanalili dengan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model *Kemmis* serta *McTaggart*, observasi kelas VII SMPN 2 Tanalili, menyingkap bahwa implementasi model *flipped classroom* secara nyata meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Rancangan bertujuan mengoptimalkan pencapaian pembelajaran mata pelajaran PAI melewati serangkaian fase meliputi rencana, pelaksana tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>39</sup> Selaras pelaksanaan tindakan ini, peneliti mengadopsi alur siklus *Kemmis dan Mc Taggart* sebagai kerangka kerja penelitian.



**Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis dan Mc Tanggart**

<sup>39</sup>Husna Farhana, Awiria, Nurul Musttaqien, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta: ICPUBSER, 2019), 27-28.

## **B. Prosedur Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Adapun data diperoleh dari kelas VII SMPN 2 Tanalili berjumlah 32 orang.

### **2. Waktu Penelitian**

Rentang berlangsung saat izin untuk penelitian ditetapkan.

### **3. Tempat Penelitian**

Lokasi dilakukan di SMP 2 Tanalili, tepatnya di Karondang, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara.

### **4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas**

#### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan

a) Rincian modul ajar untuk tiap pertemuan pokok bahasan direncanakan.

Skenario pembelajaran siklus I pun dirancang.

b) Instrumen penelitian disiapkan guna mengamati proses pembelajaran..

##### 2) Pelaksanaan

a) Pendahuluan

Proses yang jalankan oleh peneliti didampingi kolaborator, berpedoman pada modul ajar. Modul ini menjabarkan langkah-langkah pembelajaran dari awal (salam pembuka dan persiapan), tengah (penyampaian materi atau tugas), hingga akhir (kesimpulan).

b) Kegiatan Inti

Dipersilahkan materi diawal terlebih dahulu, dan dipersilahkan menanyakan hasil dari pengamatannya mendiskusikan secara berkelompok. Sementara guru berkolaborasi dengan siswa untuk diskusi. Dan setiap tanggapan siswa diberi apresiasi.

c) Penutup

Mengakhiri pembelajaran, guru merangkum materi dan memberikan penegasan kepada siswa.

3) Pengamatan

Pendidik mengamati peserta didik selama proses pembelajaran dan mencatat keberhasilan juga kendala selama proses pembelajaran

4) Refleksi

Untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Pendidikan Agama Islam.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Rutinitas awal hampir persis dengan pertemuan sebelumnya. Selain itu, mengulang kembali model pembelajaran yang dijelaskan dipertemuan sebelumnya.

## 2) Pelaksanaan

Di fase pelaksanaan, konsep yang telah disiapkan akan diwujudkan. Selama pelaksanaan, observasi dilaksanakan untuk memantau proses jalannya belajar mengajar dan menilai perubahan yang terjadi akibat model *Flipped Classroom*.

## 3) Pengamatan

Tahap pengamatan adalah instrumen untuk memantau semua aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa melalui menggunakan penerapan model *Flipped Classroom*.

## 4) Refleksi

Untuk mengevaluasi efektivitas pemakaian Model Pembelajaran *Flipped Classroom* di Pendidikan Agama Islam.

### **C. Sasaran Penelitian**

Targetnya yaitu siswa kelas VII SMPN 2 Tanalili. Selain itu, pendidik perlu menggunakan cara belajar yang memudahkan menyimak materi, salah satunya penggunaan *Flipped Classroom* di kelas VII SMP 2 Tanalili.

### **D. Instrumen Penelitian**

Adapun Instrumen penelitian yang dipakai yakni lembar Observasi, Tes, Catatan Lapangan, Dokumentasi.

Tabel 3.1 kisi-kisi Instrumen observasi siswa dan Guru

Sumber Data	Aktivitas
Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka proses pembelajaran</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dari proses belajar mengajar dan siswa diberi waktu untuk mempejarinya.</li> <li>3. Mengarahkan peserta didik dalam bertanya tentang masalah yang ditemukan</li> <li>4. Melakukan evaluasi dan menyimpulkan pelajaran bersama peserta didik</li> <li>5. Menutup pelajaran</li> </ol>
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana kondusif</li> <li>2. Aktif selama proses pembelajaran berlangsung</li> <li>3. Mengerjakan tugas yang diberikan</li> <li>4. Paham akan materi</li> </ol>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Pengamatan secara langsung yang menjadi cara mengumpulkan data yang dibutuhkan.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu prosedur mengumpulkan data yang dapat dipercaya sebagai sumber informasi berbentuk dokumen pribadi, rencana pelaksanaan



pembelajaran, melalui pengambilan gambar dan juga data arsip sekolah, kondisi anak didik dan pendidik, dan juga kondisi sarana maupun prasarana sekolah.

### 3. Tes

Berisi prosedur untuk mengukur kemampuan siswa di SMPN 2 Tanalili yang ada di kelas VII.

## **F. Teknik Analisis Data**

Informasi diterapkan melalui penganalisisan dengan cara berbasis angka mengikuti ukuran Likert. Penguraian terhadap data mengacu pada alat yang ditentukan sebelumnya. Untuk mendapatkan datanya. Dari sini bisa diketahui sampai dimana tingkat dari kesuksesan siswa terhadap materi yang diberikan. Jika dilihat dari ciri atau karakteristik kesuksesan belajar atau penyebab kesuksesan yang diinginkan atau yang sudah ditentukan.

### 1. Analisis data aktivitas siswa

Dalam penelitian tindakan kelas adalah proses penting untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang diambil dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa.<sup>40</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P= Angka Presentase

F= Frekuensi Aktivitas siswa

N= Jumlah aktivitas seluruhnya

---

<sup>40</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 43.

## 2. Analisis data hasil belajar siswa

Analisis data hasil belajar dikemukakan oleh Sudjana dalam Pitria, diterapkan melalui rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Tabel 3.3 Kriteria aktivitas siswa dan Hasil Belajar siswa**

Presentai	Kriteria
$90 \leq - \leq 100$	Amat Baik
$80 \leq - < 90$	Baik
$70 \leq - < 80$	Cukup
$< 70$	Kurang

## 3. Tes kemampuan Siswa

Mengukur keberhasilan setiap siswa, kami akan mengevaluasi tes kemampuan mereka di akhir tiap siklus pembelajaran, yakni pada tahap *posttest*. Seorang siswa dianggap berhasil jika nilai yang diperolehnya mencapai 70 atau lebih. Perhitungan ketuntasan secara individual akan didasarkan pada kemuan oleh Kunandar.<sup>41</sup>

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

<sup>41</sup>Dwi Silvia Indahwati, dan M. Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *JPGSD* 7, No. 6 (2019), 3546.

Tingkat keberhasilan hasil belajar diukur dalam skala 0 sampai 100, dengan kriteria interval sebagai berikut:

0 – 50 = Sangat Rendah

51 – 60 = Rendah

61 – 70 = Sedang

71 – 80 = Tinggi

81 – 100 = Sangat Tinggi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Profil SMPN 2 Tanalili**

SMP Negeri 2 Tanalili terletak di Jalan Sandana Bela Desa Karondang, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berdedikasi untuk mencetak generasi muda yang unggul. Dengan akreditasi B yang diraih pada tanggal 01 Februari 2018. Sekolah didirikan pada tahun 2007.

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Tanalili
NPSN	: 40312569
Alamat	: Jl Sandan Bela
Desa/Kelurahan	: Karondang
Kecamatan	: Tanalili
Kabupaten/Kota	: Luwu Utara
Kode Pos	: 92966
Status Sekolah	: Negeri

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Terwujudnya peserta didik yang religius, cerdas, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri serta berbudaya lingkungan pada abad 21.

###### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan budaya kasih sayang, ramah anak, sopan, toleransi, salam, senyum, sapa dan peduli sesama manusia serta pendidikan inklusif.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 3) Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran abad 21 (4C) dan asesmen untuk mencapai karakter profil pelajar pancasila.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menumbuh kembangkan peserta didik yang kreatif, terampil, bernalar kritis dan mandiri.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas, keterampilan, minat dan bakat peserta didik.
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menanamkan nilai mencintai kelestarian lingkungan alam.

#### 1. Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rentang waktu 4 Januari hingga 6 Februari 2025 di kelas VII SMP Negeri 2 Tanalili, melibatkan 32 siswa. Tolak ukurnya ada di peningkatan kemampuan belajar siswa mengenai materi iman kepada malaikat. Pelaksanaannya terbagi jadi terdapat dua siklus yang berdurasi 2×40 menit dan satu kali tes siklus. Langkah-langkah pembelajaran diadaptasi sesuai rencana, Studi ini mengadopsi pendekatan *Flipped Classroom* yang melibatkan serangkaian langkah metodologis: rencana, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi mendalam. Setelah penyelesaian seluruh fase ini, informasi penting yang selaras dengan tujuan penelitian telah berhasil dihimpun.

##### a. Pelaksanaan Penelitian siklus I

Pelajaran di siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan pembelajaran, dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus I. Dalam

penjalanan siklus I dilaksanakan dengan empat tahap sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
  - a) Persiapan materi
  - b) Penyusunan rancangan RPP
  - c) Melengkapi Instrument evaluasi dan asesmen, termasuk lembar observasi, lembar kerja peserta didik, dan instrumen tes capaian belajar.

- 2) Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Pertemuan pertama

Pada awal pertemuan, materi Iman Kepada Malaikat diajarkan menggunakan model *flipped classroom*.

- (1) Kegiatan Awal

Awalnya, memulai kegiatan salam dan berdo'a. Kemudian, berlanjut memperhatikan kehadiran peserta didik. Sebelum memasuki inti materi, guru memberikan motivasi verbal guna membangkitkan antusiasme mereka. Selanjutnya, merekapitulasi materi sebelumnya, lantas mengaitkannya dengan topik yang akan diterangkan dengan memaparkan target pembelajaran.

- (2) Kegiatan Inti

- (a) Pembelajaran diterangkan oleh guru melalui poin-poin materi iman kepada malaikat.

- (b) Selanjutnya, menjelaskan langkah-langkah penggunaan model *flipped classroom* yang akan diterapkan dalam sesi ini.

- (c) siswa diminta mengemukakan hasil belajar mandiri dari video/materi yang diberikan sebelumnya.
- (d) Setelah itu, diskusi kelompok difokuskan pada soal LKS.
- (e) Setelah proses pencocokan selesai, siswa mengumpulkan LKS mereka di bagian depan kelas. dan memberi kesempatan untuk menayakan pertanyaan jika masih ada hal yang belum jelas.

#### 1. Kegiatan Akhir

Di bagian akhir pelajaran, yang berlangsung 10 menit, materi yang telah diajarkan akan disimpulkan dan ditanggapi peserta didik yang belum dipahami lalu pelajaran ditutup dengan membaca doa *kafaratul majelis*.

#### b) Pertemuan kedua

Memperbaiki yang terjadi kurang dipertemuan sebelumnya.

#### a. Pelaksanaan Siklus II

##### 1) Pelaksanaan Pembelajaran

##### (1) Kegiatan Awal

Awalnya, kegiatan belajar mengajar dimulai, meberikan salam. Selanjutnya, salah satu memandu membaca doa dan menyesuaikan dengan pertemuan sebelumnya.

##### (2) Kegiatan Inti

##### (a) Dibagikan LKS.

##### (b) Peserta didik maju minimal 2 (dua) orang untuk mengerjakan soal.

Sebelum memberikan tugas (*post-test*), peneliti memanggil dua siswa ke

depan kelas secara bergantian. Kemudian, dibagikan soal kepada masing-masing dari dua siswa dan mengerjakan soal secara mandiri. Durasi waktu pengerjaan tugas berfungsi mengevaluasi dan menentukan hasil belajarnya. Soal-soal post-test bisa dilihat pada lampiran.

(3) Kegiatan Akhir

Di bagian akhir pelajaran, yang berlangsung 10 menit, materi yang telah diajarkan akan disimpulkan dan ditanggapi peserta didik yang belum dipahami lalu pelajaran ditutup dengan membaca doa.

c) Pertemuan ketiga

Sama halnya sebelumnya, dilakukan *posttest*. Setelah tes selesai, guru memanfaatkan sisa waktu untuk membuka sesi tanya jawab.

d) Pengamatan

1) Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I

**Tabel 4.1 nilai keberhasilan observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I**

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	25	55%	Cukup
II	27	59%	Cukup
Rata-rata	26	57%	Cukup

Berdasarkan table 4.1 keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Meskipun seara kategori masih berada pada tingkat “cukup”, rata-rata keseluruhan siklus sudah encapai kategori Baik dengan persentase 57% hal ini mengindikasikan



bahwa penerapan model *Flipped Classroom* mulai berjalan efektif meskipun belum optimal, sehingga masih diperlukan perbaikan strategi di siklus berikutnya agar keterlaksanaan pembelajaran semakin meningkat.

2) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa

**Tabel 4.2 nilai keberhasilan observasi aktivitas siswa siklus I**

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	23	52%	Kurang
II	27	61%	Baik
Rata-rata	25	57%	Baik

Berdasarkan Tabel 4.2, aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh nilai 23 dengan persentase 52% (kategori cukup). Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi 27 dengan persentase 61% (kategori baik). Rata-rata nilai aktivitas siswa adalah 25 dengan persentase 57% (kategori cukup). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran, partisipasi mereka masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal kerja sama kelompok dan diskusi kelas.

3) Hasil tes kemampuan belajar siswa

**Tabel 4.3 Nilai Ketuntasan Tes Kemampuan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Tingkat Kategori	Predikat	Frekuensi	Presentase (%)
	Ketuntasan		
Nilai $\geq 70$	Tuntas	5	50%
Nilai $< 70$	Tidak tuntas	27	27%

Tabel 4.3 hasil tes belajar pada siklus I memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum mencapai keuntasan. Dari keseluruhan siswa, hanya sebagian kecil yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (kategori tuntas), sedangkan sebagian besar masih memperoleh nilai  $< 70$  (kategori tidak tuntas). Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I masih berada dibawah standar yang ditentukan sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

c) Refleksi

Seluruh tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan model *flipped classroom* telah terselesaikan dengan baik. Observasi selama proses pembelajaran mengonfirmasi keberhasilan menunjukkan capaian yang memuaskan mengalami peningkatan sehingga tidak diperlukan siklus penelitian lanjutan.

7. Analisis Data

Pengamatan aktivitas siswa dan nilai tes kemampuan belajar siswa untuk materi "iman kepada malaikat". Berikut adalah hasil yang didapat dari pengumpulan data observasi:

- a. Pada siklus awal, hasil pengamatan bagaimana pembelajaran berjalan itu rata-ratanya 73%. Lalu, di siklus kedua, angka rata-ratanya naik jadi 75,4%. Ini artinya, cara guru mengajar atau melaksanakan pembelajaran menjadi lebih baik. Peningkatan ini juga berhasil membuat hasil belajar siswa meningkat.
- b. Observasi aktivitas siswa rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa adalah 72%. Di siklus kedua, angka ini naik menjadi 75%. Kenaikan ini

menunjukkan bahwa cara peneliti mengajar atau melaksanakan pembelajaran telah membaik, yang pada akhirnya menaikkan hasil belajar siswa.

- c. Hasil ujian untuk mengukur kemampuan belajar siswa pada topik iman kepada malaikat menunjukkan perbaikan. Pada siklus pertama, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 44. Angka ini kemudian naik drastis menjadi 71 pada siklus kedua. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa untuk materi tersebut dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat, berkat penerapan model pembelajaran *flipped classroom*.

Evaluasi sebelum memperlihatkan siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Namun, tetap diberlakukan perbaikan selanjutnya yaitu:

- a. Lembar observasi dipakai untuk mengukur sejauh mana tindakan-tindakan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.4 presentase keterlaksanaan pembelajaran II**

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Kategori
I	42	92%	Amat Baik
II	44	96%	Amat Baik
Rata-rata	43	94%	Amat Baik

Berdasarkan table 4.4 mengenai keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I. pada peertemuan pertama, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 92% dengan kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi

96% dengan kategori amat baik. Rata-rata keterlaksanaan pada siklus II adalah 94% yang termasuk dalam kategori amat baik.

**Tabel 4.5 nilai keberhasilan observasi siswa aktivitas siswa siklus II**

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	26	92%	Amat Baik
II	27	96%	Amat Baik
Rata-rata	26,5	94%	Amat Baik

Data termuat dalam Tabel 4.5 Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan perkembangan yang positif. Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa memperoleh nilai 26 dengan persentase 92% (kategori amat baik). Pada pertemuan kedua, nilai meningkat menjadi 27 dengan persentase 96% (kategori amat baik). Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 26,5 dengan persentase 94% (kategori amat baik). Hal ini membuktikan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut membuktikan bahwa siswa semakin aktif, antusias, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang diamati meliputi kesiapan belajar, keterlibatan dalam diskusi, perhatian terhadap penjelasan guru, serta kerja sama dalam kelompok. Dengan kata lain, model pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong siswa untuk lebih fokus, bersemangat, dan menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran berlangsung.

## b. Hasil tes kemampuan

**Tabel 4.6 hasil tes kemampuan belajar siswa II**

Tingkat Kategori	Predikat ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Nilai $\geq 70$	Tuntas	30	30%
Nilai $< 70$	Tidak tuntas	2	2%

Tes hasil belajar pada siklus II memperlihatkan peningkatan yang sangat baik dibanding siklus I. Sebagian besar siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$ , dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 80% (kategori tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran flipped classroom efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Peningkatan ketuntasan ini juga menunjukkan bahwa siswa semakin aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi dengan baik. Sebagian besar siswa sudah menguasai materi yang diajarkan, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu mendapat perhatian dan bimbingan khusus agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

**Table 4.7 persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Flipped Classroom***

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
I	84%	97%	90,5%
II	92%	96%	94%
Peningkatan	8%	-1%	3,5%

Berdasarkan Tabel 4.7, keterlaksanaan pembelajaran dengan model Flipped Classroom menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pertemuan pertama, keterlaksanaan meningkat dari 84% menjadi 92% (peningkatan 8%). Namun pada pertemuan kedua justru mengalami sedikit penurunan dari 97% menjadi 96% (turun 1%). Meskipun demikian, secara rata-rata keterlaksanaan pembelajaran tetap mengalami peningkatan dari 90,5% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II (peningkatan 3,5%).

**Table 4.8 persentase aktivitas siswa dengan menggunakan Model *Flipped***

*Classroom*

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
I	52%	61%	56,5%
II	92%	96%	94%
Rata-rata	40%	35%	37,5%

Berdasarkan Tabel 4.8, aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *Flipped Classroom* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa hanya mencapai 56,5% (kategori cukup), sementara pada siklus II meningkat menjadi 94% (kategori amat baik) .

Peningkatan yang terjadi cukup signifikan, yaitu 40% pada pertemuan I, 35% pada pertemuan II, dengan rata-rata peningkatan 37,5%. Hal ini membuktikan bahwa model Flipped Classroom berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa, baik dalam bertanya, menjawab, maupun berdiskusi selama proses pembelajaran.

**Table 4.9** persentase hasil tes belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Flipped Classroom*

Siklus I	Rata-rata Siswa	Persentase Ketuntasan	Kriteria
I	44	39,6%	Tidak Tuntas
II	71	80%	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil tes belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model *Flipped Classroom*. Pada siklus I rata-rata nilai siswa hanya mencapai 44 dengan persentase ketuntasan 39,6% (kategori tidak tuntas). Namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 71 dengan persentase ketuntasan 80% (kategori tuntas).

Hasil ini membuktikan bahwa model *Flipped Classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi lebih baik ketika pembelajaran dilaksanakan dengan model ini.

Peningkatan ini tidak hanya dilihat dari segi nilai akademik, tetapi juga pada aspek sikap spiritual siswa. Dengan memahami tugas-tugas malaikat, siswa terdorong untuk berperilaku baik, lebih disiplin, serta berhati-hati dalam ucapan dan tindakan. Dengan demikian, penerapan model *Flipped Classroom* terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

**Table 4.10 Nilai Pre Test Siklus I dan II**

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Jumlah siswa Tuntas	Jumlah siswa Tidak tuntas	Presentase Ketuntasan
Siklus I	32	43,75	5	27	39,6%
Siklus II	32	71,0	30	2	80%

Berdasarkan Tabel Perbandingan Nilai Pre Test Siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 43,75 dengan presentase ketuntasan sebesar 39,6%. Dari 32 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai nilai tuntas ( $\geq 70$ ), sementara 27 siswa lainnya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71, dengan persentase ketuntasan mencapai 80% dari 32 siswa, sebanyak 30 siswa dinyatakan tuntas dan hanya 2 siswa yang belum mencapai KKM.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Flipped Classroom memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model ini mampu mendorong siswa lebih aktif, mandiri, serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II.



**Table 4.11 Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	43,75	71
Persentase Ketuntasan	39,6 %	80%
Jumlah siswa Tuntas ( $\geq$ 70)	5 siswa	30 siswa
Jumlah Siswa Tidak Tuntas ( $<70$ )	27 siswa	2 siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa hanya 43,75 dengan persentase ketuntasan 39,6% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 71 dengan ketuntasan 80%. Artinya, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 27,25 poin dan peningkatan ketuntasan sebesar 40,4%.

Perbandingan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mempelajari materi terlebih dahulu di rumah melalui bahan ajar yang diberikan, sehingga ketika berada di kelas mereka lebih siap untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memecahkan masalah bersama. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif sehingga pemahaman siswa terhadap materi semakin baik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal subjek penelitian (siswa SMP kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) dan hasil yang dicapai.

Penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada mata pelajaran sains atau matematika, sementara penelitian ini menegaskan bahwa model *Flipped Classroom* juga efektif diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMPN 2 Tanalili. Pada siklus I, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran masih berada pada kategori “cukup” dengan persentase 57%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan, guru maupun siswa masih dalam proses adaptasi terhadap model pembelajaran baru, sehingga efektivitas pelaksanaan belum maksimal. Aktivitas siswa pun masih tergolong cukup, dengan rata-rata 57%, meskipun mulai terlihat adanya peningkatan dibanding kondisi awal sebelum tindakan. Demikian pula, hasil tes belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai 44 dan hanya 39,6% yang tuntas.

Siklus II, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keterlaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata 94% dengan kategori “amat baik”, menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih terarah sesuai langkah-langkah model *Flipped*

*Classroom*. Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 75% dan masuk kategori “baik”, yang menandakan siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam diskusi, kerja kelompok, maupun penyelesaian LKS. Peningkatan yang paling nyata tampak pada hasil tes belajar siswa, yaitu rata-rata nilai yang sebelumnya hanya 44 di siklus I meningkat menjadi 71 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 80%. Hal ini berarti mayoritas siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah sehingga Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, khususnya materi iman kepada malaikat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 2 Tanalili.

Pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran masih berada pada kategori “cukup”, dengan persentase rata-rata 57%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap penggunaan model *Flipped Classroom*. Aktivitas siswa juga belum maksimal, rata-rata hanya mencapai 57% (kategori cukup). Kondisi ini berdampak pada hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai yang diperoleh hanya 44 dengan ketuntasan klasikal 39,6%. Artinya, sebagian besar siswa belum mampu mencapai KKM yang ditentukan

Namun pada siklus II, semua aspek penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 94% dengan kategori “amat baik”, menandakan bahwa guru sudah lebih terampil dalam mengelola pembelajaran dan siswa semakin terbiasa mengikuti pola *Flipped Classroom*. Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 75% (kategori baik), yang menggambarkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, kerja sama, serta lebih berani mengemukakan pendapat. Peningkatan paling mencolok terlihat pada hasil tes belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 44 pada siklus I

menjadi 71 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80%. Dengan demikian, sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal.

Secara keseluruhan, keberhasilan yang diperoleh dalam penelitian ini membuktikan bahwa model *Flipped Classroom* mampu meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar secara signifikan. Oleh karena itu, model ini layak untuk terus dikembangkan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran di SMPN 2 Tanalili, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang dipaparkan, diantaranya:

1. Bagi Guru, perlunya menggunakan Model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena terbukti meningkatkan keaktifan siswa, keterlaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan kesempatan belajar mandiri di rumah dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas
3. Penelitian bisa dijadikan acuan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mutakabbir, Rahmat Hamid, Radhie Munadi, Dkk, “Seni Meahami Hadis Nabi Untuk Pemula” Jawa Tengah; Eurika Media Aksara, 2024.
- Almas Sharfina, Alaniah, dkk “Upaya Membentuk Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Model *Flipped classroom* dalam Pembelajaran PAI”. Jurnal: Pendidikan Islam Vol. 9, No.1, 2024.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Andi Riawarda, “Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja” *Jurnal Of Social Religion Reseach*, Vol. 8, No. 1, 2024.
- Ani Widayanti, “Penelitian Tindakan Kelas”, *Jurnal Pendidikan Akuantasi Indonesia* Vol. 6. No. 1. 2008.
- Arifuddin, Abdul Karim “Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi” *Jurnal Daktika*, Vol 10, No. 1. 2021.
- Astini, N. K. S. “Penerapan Pembelajaran *Luring* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 18 ,1. 2020.
- Atmadinata, Zuardi, dkk “Pengelolaan Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari. 2019.
- Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara” *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 2. No. 2. Agustus 2020.
- Dwi Silvia Indahwati, dan M. Husni Abdullah, “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *JPGSD* 7, No. 6 2019.
- Emelda, dkk, *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mipa Sman 2 Teluk Kuantan*, Jurnal FTK Uniks Vol. 1. No. 1. 2019.
- Gina Nurvina Darise, “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) IAIN Manado* Vol. 2, No.2, 2021.
- Hamdani Thaha dkk. *Psikologi Qur’ani*. Jakarta: Eurika Media Aksara, 2024

- Hamdani Thaha, Dwifa Dasyahid, Rahmawati Masri, Dkk, “Psikologi Qur’ani” Jawa Tengah; Eurika Media Aksara, 2024.
- Hasbullah, *dasar-dasar ilmu Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hasriadi, “Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam” *IQRO Journal Of Islamic Education* Vol. 3, No. 1, 2020.
- Ismun Ali, Pembelajaran Kooperatif Learning *Jurnal Mubtadin* Vol. 7 No. 01. 2019.
- Junaidah, “Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Indralaya Utara”, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol 13, No. 1, 2020.
- Kementrian Agama RI, Alqur’an Dan Terjemahan, (Jakarta: Walin Oasis Ztreeace Recident, 2010.
- Kementrian Agama RI, Al-quran Dan Terjemahan, Jakarta: Walin Oasis Ztreeace Recident, 2010.
- Kementrian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*, Jakarta: Walin Oasis Ztreeace Recident, 2010 h.282.
- Kementrian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*, Jakarta: Walin Oasis Ztreeace Recident, 2010.
- Kholis, Nur. “Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, No.2, 2020.
- Lusiana Puspita Sari “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Clasroom* dengan Media Interaktif video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- M. Ubaidillah, “Penerapan *Flipped Clasroom* Berbasis Teknologi Informasi;Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya”, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Makmur, “Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah” Makassar: Sulawesi Selatan, 2018.
- Marwiyah, Alauddin, Sudirman, “Pendidikan Agama Islam Di Sekolah” Watampone: Syahadah Creative Media, 2023.
- Masni, “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VI Semester Satu Tahun

- Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 12 Ampenan dengan Mengoptimalkan Model Group Resume (Resume Kelompok)”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol 6, No.1. 2020.
- Masripah, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” kelas VII jurnal; Pendidikan UNIGA No.1 2019.
- Masripah, dkk. “. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*” Jurnal Pendidikan UNIGA. 2019.
- Muhaemin, “Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Islam Insitut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia* Vol. 7, No.1 2025.
- Mulyana Abdullah. “Meneladani Sifat-sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat” takmim: *Jrnal Pendidikan Agama Islam* Vol 16, No.2. 2018.
- Nola Meliasni, “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Clasroom* Dalam Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMAN 1 Rambatan” Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri IAIN Batusangkar, 2019.
- Puti Asrisni Rhamdani, Rianti Fatunnisa, dkk “Penerapan Iman Kepada Malaikat pada Kehidupan”Gunung Djati ,No. 22. 2023
- Resky Novitasari, “Evektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis *Peer Lesson* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 2 di SMAN 1 Gowa”, 2021.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk “Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara. 2019.
- Tarikhuna. “Pembelajaran Kebudayaan Islam Berbasis Proyek: *Jurnal Sejarah Peradaban Islam* Vol. 5. No. 1. 2025.
- Thanthawi Ishak, Rudi Kurniawan, and Zamzam Zamzam, “Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Clasroom* Guna Meningkatkan Interaksi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Manajemen Informasi Dan *E-Administrasi*, *Edcomtech* Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2019.
- Yantoro, dkk. “Analisis kemampuan koginitif matematika materi operasi hitung pecahan menggunakan video pembelajaran matematika system daring di kelas v sekolah dasar”. *Jurnal; sekolah Pendidikan* volume 11. No. 1. 2021.



## LAMPIRAN

### Lampiran I Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Smp Negeri 2 Tanalili

No	Nama	NIP	Gol.	Jabatan
1	Nurdin, S.Pd.	197210291998021003	IV/b	Kepala Sekolah
2	Hakim, S.Si.	197210152008031001	III/d	Wekasek
3	Kamisang, S.Pd.	I96907211995122002	IV/c	Guru
4	Supriadi, S.Pd. Bio.	197001011996011001	IV/b	Guru
5	Taslim, S.Pd.	197008052008011024	IV/a	Guru
6	Herman R, S.Pd.	198503032010011015	III/d	Guru
7	Narpin, S.Pd.	198411142014062001	III/b	Guru
8	Wahyu Kurniawati, S.Pd.,Gr.	199103242017082001	III/b	Guru
9	Andi Saribulan, S.Pd.I.	197908102021212009	IX	Guru
10	Srianti Pratiwi Irma, S.Pd.	199412012024212046	IX	Guru
11	Aslinda Hamid, S.Pd.	199211012024212045	IX	Guru
12	Ilham B, S.Pd.	199707312024211011	IX	Guru
13	Meti Massing, ST.	198505292024212017	IX	Guru
14	Siswandy Bakri, S.Pd.	199206042024211014	IX	Guru

15	Fatmawati Zainuddin, S.Pd.	199105052024212057	IX	Guru
16	Cesilia Risti, S.Sos.	198905192024212035	IX	Guru
17	Ni Luh Megarawati, S.Pd.	199107192024212043	IX	Guru
18	Dian Prasetyo, S.Pd., Gr.	199602192024211012	IX	Guru
19	Drs. Nurhasan Dussi.			Guru Tidak Tetap
20	Hafriani, S.Pd.			Guru Tidak Tetap
21	Imam Wahid Saputra, S.Pd.			Guru Tidak Tetap
22	Sasmitasari, S.Pd.			Guru Tidak Tetap
23	Rahma M, S.Pd.			Guru Tidak Tetap
24	Eni Irawati, S.Pd.			Guru Tidak Tetap
25	Mince, S.Pd.K			Guru Tidak Tetap
26	Andi Baso Amir	197310172014091000	II/c	Staf Tata Usaha
27	Ratna, SE.			Operator
28	Karnia Reski, S.AN.			Staf Tata Usaha
29	Baharuddin, SE.			Staf Tata Usaha
30	Widyastuti			Perpusatakawan
31	Sagena			Satpam
32	Sukri			Bujang Sekolah

Sumber : Bagian TU Smp Negeri 2 Tanalili

Lampiran 2 Prasarana Smp Negeri 2 Tanalili

Kec. Tanalili ,Kab. Luwu Utara, Prov. Sulawesi Selatan

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Perpustakaan	01	13	9
2	Ruang Kelas 1	03	9	7
3	Ruang Kelas 2	02	9	7
4	Ruang Kelas 3	03	9	7
5	Lab IPA	01	12	7
6	Ruang Osis	01	6	4
7	Ruang UKS	01	6	4
8	Ruang kepala sekolah	1	5	6
9	WC Guru	01	3	2
10	WC Siswa	01	3	2
11	Ruang Guru	01	7	5
12	Ruang Staf	01	9	7

13	Musholla	01	7	7
----	----------	----	---	---

Sumber : Bagian TU Smp Negeri 2 Tanalili

Lampiran 3 struktur keorganisasian Smp Negeri 2 Tanalili



## Lampiran 4 RPP Smp Negeri 2 Tanalili

### Lampiran 4 RPP Smp Negeri 2 Tanalili

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### (RPP)

Sekolah : Smp Negeri 2 Tanalili  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti  
Kelas : VII/II  
Materi Pokok : Iman Kepada Malaikat  
Alokasi Waktu : 2X Pertemuan

#### A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.  
KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru  
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
KI-4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) seesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

No	Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi
1	Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	- Beriman kepada malaikat sebagai implementasi rukun iman yang kedua
2	Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat	- Berperilaku disiplin sebagai cerminan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari
3	Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	- Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat. - Menunjukkan dalil naqli tentang iman kepada malaikat. - Menunjukkan Nama-nama malaikat

		yang wajib diimani - Menjelaskan tugas-tugas para malaikat
4	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.	- Mencontohkan perilaku mencerminkan orang yang beriman kepada malaikat Allah Swt. - Mencerminkan orang yang meneladani sikap para malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat
2. Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada malaikat
3. Menjelaskan tugas-tugas malaikat
4. Menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan

### D. Materi Pembelajaran

- a. Menjelaskan pengertian tentang iman kepada malaikat
- b. Menyebutkan dan menuliskan dalil naqli dan aqli
- c. Menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya dan menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan

### E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Model *Flipped classroom*

### F. Media dan Bahan

#### 1. Media/alat:

- a. Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- b. Papan tulis

#### 2. Bahan:

- a. Spidol

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dan dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh hikmat;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan terkait dengan ayo belajar Al-Qur'an.

- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan yang akan dicapai

**Kegiatan Inti (25 menit)**

- a. Guru meminta peserta didik untuk memahami tentang iman kepada malaikat
- b. Guru meminta peserta didik untuk membaca surah yang terkait tentang iman kepada malaikat
- c. Peserta didik mampu menjelaskan tentang materi iman kepada malaikat
- d. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan, yang dikemukakan peserta didik tentang iman kepada malaikat, dan menunjuk peserta didik minimal 2 orang untuk maju kedepan meja guru untuk menjelaskan kembali.

**Penutup (5 menit)**


- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

---

Mengetahui  
Guru mata pelajaran

  
**ANDI SARIBULAN, S.Pd.I**  
NIP. 197908102021212009

Tanalili, 21 Januari 2025

Peneliti  
  
**RIRI AYU**  
NIM: 2002010048

Kepala Sekolah





Lampiran 5 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus I

NO	Aspek yang dinilai	Skor jumlah		
		P1	P2	
1	Guru memasuki kelas tepat waktu	4	4	8
2	Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa	4	4	8
3	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana kelas	3	4	7
4	Guru menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran	3	3	6
5	melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	3	4	7
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan	3	4	7
7.	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model <i>flipped clasroom</i> sesuai dengan yang direncanakan	3	4	7

8.	Membagikan LKS kepada tiap siswa	3	4	7
	Memberikan penjelasan/ pengulangan terhadap materi yang belum dipahami	4	4	8
9.	siswa dan membimbing jalannya pembelajaran menggunakan model <i>flippeed classroom</i>			
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang	3	4	7
10.	belum jelas dan yang belum dipahami dan membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan siswa			
	penutup pembelajaran dengan doa dan	4	4	8
11.	salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posttest</i> dipertemuan berikutnya.			
Jumlah		37	43	73

Keterangan:

4 = Sangat baik P1: Pertemuan I

3 = Baik P2: Pertemuan II

2 = Cukup

1 = Kurang

Lampiran 6 hasil observasi aktivitas siswa selama siklus I

No Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
	P1	P2	
1 siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung	4	4	8
2 duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru	3	4	7
3 menjawab apersepsi guru	3	4	7
4 Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah langkah model pembelajaran <i>flipped clasroom</i>	4	4	8
5 Memberikan pertanyaan apabila ada materi yang kurang di pahami	2	3	5
6 Menjaga perilaku sopan santun selama proses pembelajaran berlangsung	3	4	7
7 Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran	4	4	8
Jumlah	23	27	50

Keterangan :

4 = sangat baik P1: pertemuan

3 = baik P2 : pertemuan

2 = cukup

1 = kurang

Lampiran 7 hasil tes belajar siswa siklus I

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Siswa</b>	<b>Kategori</b>
1	Adnan Nur	70	Tuntas
2	Adrial Ahfan	40	Tidak tuntas
3	Aisyah Aprilia	50	Tidak tuntas
4	Alfita	20	Tidak tuntas
5	Athiyah	20	Tidak tuntas
6	Diva Maharani	50	Tidak tuntas
7	Hadija	20	Tidak tuntas
8	Hasmita	60	Tidak tuntas
9	Hazimah Kamil	70	Tuntas
10	Ilham. S	20	Tidak tuntas
11	M. Pahril	40	Tidak tuntas
12	Mohammad Irham Rasyid	70	Tuntas
13	Muh. Abdiansyah Awinarto	60	Tidak tuntas
14	Muh. Al-Fahri	50	Tidak tuntas
15	Muh. Al mubaraq	20	Tidak tuntas
16	Muh. Arif	40	Tidak tuntas
17	Muh. Neymar	20	Tidak tuntas

18	Muh. Rehan	50	Tidak tuntas
19	Nur Maulia	50	Tidak tuntas
20	Padlan	70	Tuntas
21	Rafi Said	60	Tidak tuntas
22	Rahil	50	Tidak tuntas
23	Resky	20	Tidak tuntas
24	Revani gladista	20	Tidak tuntas
25	Riska Saputri	60	Tidak tuntas
26	Risna Surianti	40	Tidak tuntas
27	Suci Anugrah Ilahi	20	Tidak tuntas
28	Tasyah	40	Tidak tuntas
29	Yesa Ilahi	70	Tuntas
30	Yesika	60	Tidak tuntas
31	Aurel Dwi Iksani	50	Tidak tuntas
32	Wawan Muliawan	20	Tidak tuntas
	Jumlah	1.400	
	Rata-rata	43,75	

Lampiran 8 hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran selama siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P1	P2	
1	Guru memasuki kelas tepat waktu	4	4	8
2	Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa	4	4	8
3	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana kelas	4	4	8
4	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran	4	3	7
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	3	4	7
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan	4	4	8
7	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model <i>flipped clasroom</i> sesuai dengan yang direncanakan	3	4	7
8	Membagikan LKS kepada setiap siswa	3	4	7
9	Memberikan penjelasan/pengulangan terhadap materi yang belum dipahami siswa dan bimbingan jalannya pembelajaran menggunakan model <i>flipped clasroom</i> .	4	4	8

- 10 Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami dan membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan siswa 4 4 8
- 11 Menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan mengadakan *postest* dipertemuan berikutnya. 4 3 7

---

Jumlah	41	42	83
--------	----	----	----

---

Keterangan :

4 = sangat baik P1: pertemuan

3 = baik P2 : pertemuan

2 = cukup

1 = kurang

Lampiran 9 hasil observasi aktivitas siswa selama siklus II

No Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
	P1	P2	
1 siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung	4	4	8
2 duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru	4	4	8
3 menjawab apersepsi guru	3	3	6
4 Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>flipped classroom</i>	4	4	8
5 Memberikan pertanyaan apabila ada materi yang kurang di pahami	3	4	7
6 Menjaga perilaku sopan santun selama proses pembelajaran berlangsung	4	4	8
7 Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran	4	4	8
Jumlah	26	27	53

Keterangan:

4 = Sangat baik P1: Pertemuan I

3 = Baik P2: Pertemuan II

2 = Cukup

1 = Kurang



Lampiran 10 tes hasil belajar siswa selama siklus II

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Siswa</b>	<b>Kategori</b>
1	Adnan Nur	80	Tuntas
2	Adrial Ahfan	80	Tuntas
3	Aisyah Aprilia	70	Tuntas
4	Alfita	70	Tuntas
5	Athiyah	70	Tuntas
6	Diva Maharani	80	Tuntas
7	Hadija	50	Tidak tuntas
8	Hasmita	70	Tuntas
9	Hazimah Kamil	80	Tuntas
10	Ilham. S	70	Tuntas
11	M. Pahril	70	Tuntas
12	Mohammad Irham Rasyid	80	Tuntas
13	Muh. Abdiansyah Awinarto	80	Tuntas
14	Muh. Al-Fahri	80	Tuntas
15	Muh. Al mubaraq	70	Tuntas
16	Muh. Arif	70	Tuntas
17	Muh. Neymar	40	Tidak tuntas

18	Muh. Rehan	70	Tuntas
19	Nur Maulia	80	Tuntas
20	Padlan	80	Tuntas
21	Rafi Said	70	Tuntas
22	Rahil	80	Tuntas
23	Resky	80	Tuntas
24	Revani gladista	70	Tuntas
25	Riska Saputri	70	Tuntas
26	Risna Surianti	70	Tuntas
27	Suci Anugrah Ilahi	60	Tidak tuntas
28	Tasyah	80	Tuntas
29	Yesa Ilahi	80	Tuntas
30	Yesika	80	Tuntas
31	Aurel Dwi Iksani	60	Tuntas
32	Wawan Muliawan	70	Tuntas
	Jumlah	2.310	
	Rata-rata	72,18	

Lampiran 11 nilai perbandingan tes hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Adnan Nur	70	80	Meningkat
2	Adrial Ahfan	40	80	Meningkat
3	Aisyah Aprilia	50	70	Meningkat
4	Alfita	20	70	Meningkat
5	Athiyah	20	70	Meningkat
6	Diva Maharani	50	80	Meningkat
7	Hadija	20	50	Tidak Meningkatkan
8	Hasmita	60	70	Meningkat
9	Hazimah Kamil	70	80	Meningkat
10	Ilham. S	20	70	Meningkat
11	M. Pahril	40	70	Meningkat
12	Mohammad Irham Rasyid	70	80	Meningkat
13	Muh. Abdiansyah Awinarto	60	80	Meningkat
14	Muh. Al-Fahri	50	80	Meningkat

15	Muh. Al mubaraq	20	70	Meningkat
16	Muh. Arif	40	70	Meningkat
17	Muh. Neymar	20	40	Tidak Meningkatkan
18	Muh. Rehan	50	70	Meningkat
19	Nur Maulia	50	80	Meningkat
20	Padlan	70	80	Meningkat
21	Rafi Said	60	70	Meningkat
22	Rahil	50	80	Meningkat
23	Resky	20	80	Meningkat
24	Revani gladista	20	70	Meningkat
25	Riska Saputri	60	70	Meningkat
26	Risna SURIANTI	40	70	Meningkat
27	Suci Anugrah Ilahi	20	60	Tidak Meningkatkan
28	Tasyah	40	80	Meningkat
29	Yesa Ilahi	70	80	Meningkat
30	Yesika	60	80	Meningkat
31	Aurel Dwi Iksani	50	60	Tidak Meningkatkan

32	Wawan Muliawan	20	70	Meningkat
Jumlah		1.400	2.310	
Rata-rata		43,75	72,18	

Lampiran 12 lembar instrumen aktivitas guru siklus I

Nama sekolah: Smp Negeri 2 Tanalili

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

**SIKLUS I**

Hari/Tanggal: Kamis, 18 Januari 2015

**PETUNJUK**

1. Observasi dilakukan kepada guru (peneliti) yang melakukan kegiatan belajar mengajar di Smp Negeri 2 Tanalili Kabupaten Luwu Utara
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan aktivitas guru dalam mengajar.
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut :
  - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
  - b. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai yang dilakukan oleh guru (peneliti).

- 4 = sangat baik  
3 = baik  
2 = cukup baik  
1 = tidak baik

**B. INSTRUMEN PENILAIAN**

No	Aspek yang dinilai	SKOR			
		1	2	3	4
1	Guru memasuki kelas tepat waktu				✓
2	Guru memberikan salam dan mengajak siswa Berdoa				✓
3	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana kelas			✓	
4	Guru menyampaikan kompetensi (tujuan) Pembelajaran			✓	

5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai			✓	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan			✓	
7	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model <i>flipped classroom</i> sesuai dengan yang direncanakan			✓	
8	Membagikan LKS kepada tiap siswa			✓	
9	Memberikan penjelasan/ pengulangan terhadap materi yang belum dipahami siswa dan membimbing jalannya pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i>			✓	
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami dan membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan siswa			✓	
11	Penutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posttest</i> dipertemuan berikutnya.				✓

Catatan/saran/komentar

Tanalili, 2025

Observer,

  
Andi Saribulan, S.Pd.I

Lampiran 13 lembar instrumen observasi aktivitas peserta didik siklus II

Nama Sekolah : Smp Negeri 2 Tanalili

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

SIKLUS II

Hari/Tanggal: 21 Januari 2020

PETUNJUK

1. Observasi dilakukan kepada guru (peneliti) yang melakukan kegiatan belajar mengajar di Smp Negeri 2 Tanalili Kabupaten Luwu Utara
  2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan hasil belajar siswa menggunakan model *flipped classroom*.
  3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut :
    - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
    - b. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai yang dilakukan oleh guru (peneliti).
- 4 = sangat baik  
3 = baik  
2 = cukup baik  
1 = tidak baik

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung				✓
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru				✓
3	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana kelas			✓	
4	Menjawab apresiasi guru				✓
5	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>flipped classroom</i>			✓	



6	Memberikan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami				✓
7	Menjaga perilaku sopan santun selama proses pembelajaran berlangsung			✓	✓
8	Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran				✓

Catatan/Saran/Komentar

Tanahili, 2025

Observer,



Andi Saribulan, S.Pd.I

Lampiran 14 lembar instrumen observasi aktivitas peserta didik siklus I

Nama Sekolah : Smp Negeri 2 Tanalili

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

SIKLUS I

Hari/Tanggal: 10 Januari 2025

PETUNJUK

1. Observasi dilakukan kepada guru (peneliti) yang melakukan kegiatan belajar mengajar di Smp Negeri 2 Tanalili Kabupaten Luwu Utara
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan hasil belajar siswa menggunakan model *flipped classroom*.
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut :
  - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
  - b. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai yang dilakukan oleh guru (peneliti).

- 4 = sangat baik  
3 = baik  
2 = cukup baik  
1 = tidak baik

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung				✓
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru			✓	
3	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana kelas			✓	
4	Menjawab apresiasi guru				✓
5	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>flipped classroom</i>			✓	

6	Memberikan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami			<input checked="" type="checkbox"/>
7	Menjaga perilaku sopan santun selama proses pembelajaran berlangsung			<input checked="" type="checkbox"/>
8	Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran			<input checked="" type="checkbox"/>

Catatan/Saran/Komentar

Tanalili,

2025

Observer,



Andi Saribulan, S.Pd.I

Lampiran 15 soal tes hasil belajar siswa siklus I

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

**Berikan tanda (x) pada huruf a,b dan c atau d pada jawaban yang benar!**

1. Malaikat Allah SWT. termasuk makhluk...
  - a. Yang membantu manusia
  - b. Gaib
  - c. Cahaya
  - d. Syahadah
2. Persamaan kedudukan manusia dengan malaikat di hadapan Allah SWT. adalah...
  - a. Sama-sama ciptaan Allah SWT.
  - b. Asal kejadiannya
  - c. Malaikat dan manusia makhluk syahadah
  - d. Makhluk Allah SWT. yang tidak berdosa
3. Cara beriman kepada malaikat yaitu...
  - a. Dengan meyakini bahwa malaikat itu tidak ada
  - b. Dengan meyakini dalam hati dan menaati perintahnya
  - c. Dengan meyakini bahwa malaikat itu ada
  - d. Dengan meyakini bahwa malaikat ada yang baik dan ada yang jahat

4. Kitab suci Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Adapun malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu adalah...
  - a. Malaikat nakir
  - b. Malaikat jibril
  - c. Malaikat ridwan
  - d. Malaikatt mikail
5. Seseorang yang mengaku beragama islam, tapi tidak percaya kepada adanya malaikat dapat dianggap...
  - a. Kafir
  - b. Musyrik
  - c. Munafik
  - d. Murtad
6. Beriman kepada malaikat dapat mendatangkan hikmah, di antaranya mendorong untuk...
  - a. Senang membantu
  - b. Rajin belajar
  - c. Beribadah terus menerus
  - d. Bekerja siang dan malam
7. Ciri-ciri yang benar tentang malaikat adalah...
  - a. Memiliki sifat-sifat Tuhan
  - b. Diciptakan dari cahaya
  - c. Memiliki sifat pemberontak

- d. Dapat berkembang biak
8. Berikut yang bukan merupakan sifat malaikat adalah...
- a. Melaksanakan perintah Allah SWT.
  - b. Tidak mempunyai nafsu
  - c. Senantiasa bertasbih kepada Allah SWT.
  - d. Senantiasa takabur
9. Percaya kepada malaikat termasuk rukun iman yang ke...
- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
10. Agar kita selamat dunia akhirat, kita senantiasa beribadah dan beramal saleh.
- Amal baik kita dicatat oleh malaikat...
- a. Munkar
  - b. Izrail
  - c. Atid
  - d. Rakib

Lampiran 16 soal tes hasil belajar siswa siklus II

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

**Berikan tanda (x) pada huruf a,b dan c atau d pada jawaban yang benar!**

1. Agar kita selamat dunia akhirat, kita senantiasa beribadah dan beramal saleh.  
Amal baik kita dicatat oleh malaikat...
  - a. Munkar
  - b. Izrail
  - c. Atid
  - d. Rakib
2. Percaya kepada malaikat termasuk rukun iman yang ke...
  - a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
3. Berikut yang bukan merupakan sifat malaikat adalah...
  - a. Melaksanakan perintah Allah SWT.
  - b. Tidak mempunyai nafsu
  - c. Senantiasa bertasbih kepada Allah SWT.
  - d. Senantiasa takabur
4. Ciri-ciri yang benar tentang malaikat adalah...
  - a. Memiliki sifat-sifat Tuhan

- b. Diciptakan dari cahaya
  - c. Memiliki sifat pemberontak
  - d. Dapat berkembang biak
5. Beriman kepada malaikat dapat mendatangkan hikmah, di antaranya mendorong untuk...
- a. Senang membantu
  - b. Rajin belajar
  - c. Beribadah terus menerus
  - d. Bekerja siang dan malam
6. Seseorang yang mengaku beragama islam, tapi tidak percaya kepada adanya malaikat dapat dianggap...
- a. Kafir
  - b. Musyrik
  - c. Munafik
  - d. Murtad
7. Kitab suci Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Adapun malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu adalah...
- a. Malaikat nakir
  - b. Malaikat jibril
  - c. Malaikat ridwan
  - d. Malaikatt mikail



8. Cara beriman kepada malaikat yaitu...
  - a. Dengan meyakini bahwa malaikat itu tidak ada
  - b. Dengan meyakini dalam hati dan menaati perintahnya
  - c. Dengan meyakini bahwa malaikat itu ada
  - d. Dengan meyakini bahwa malaikat ada yang baik dan ada yang jahat
9. Persamaan kedudukan manusia dengan malaikat di hadapan Allah SWT. adalah...
  - a. Sama-sama ciptaan Allah SWT.
  - b. Asal kejadiannya
  - c. Malaikat dan manusia makhluk syahadah
  - d. Makhluk Allah SWT. yang tidak berdosa
10. Malaikat Allah SWT. termasuk makhluk...
  - a. Yang membantu manusia
  - b. Gaib
  - c. Cahaya
  - d. Syahadah

## Lampiran 17 Dokumentasi



## Pelaksanaan pembelajaran siklus I

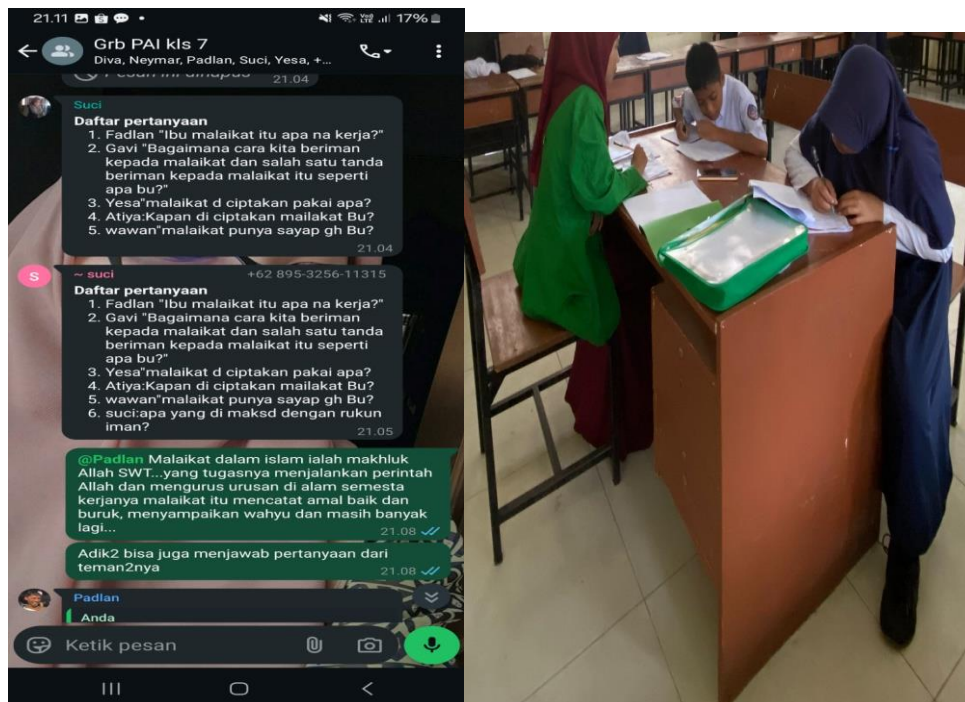
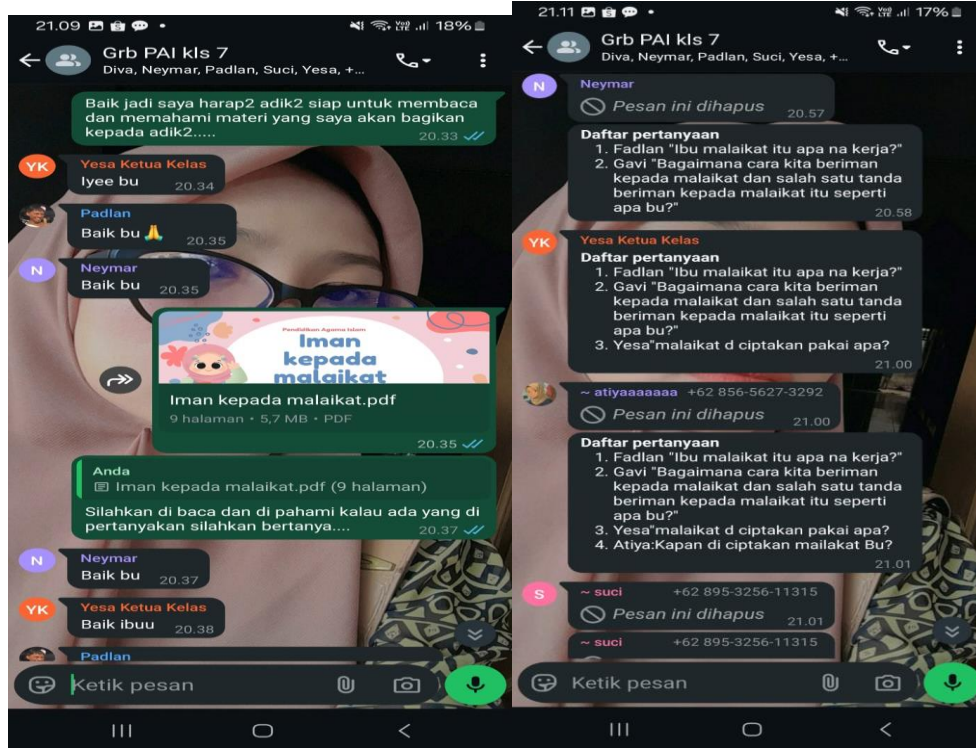


Pelaksanaan Tes siklus I





## Pelaksanaan pembelajaran dan tes Siklus II



## RIWAYAT HIDUP



**RIRI AYU**, lahir di Munte, Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 31 Agustus 2001. Peneliti merupakan anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan ayah bernama Abidin dan ibu Patihani. Saat ini, peneliti bertempat di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SD Negeri 208 Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara, kemudian menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Junaidiyah Lauwo Burau pada tahun 2016, padatahun 2016 melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 3 Luwu hingga tahun 2019. Pada saat menempuh pendidikan SMA, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakuler diantaranya: megikuti kajian yang diadakan disekolah setiap hari jum'at. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri UIN Palopo.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (UIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul **“Penerapan Model *Flipped classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Tanalili.”**

Contact person penulis : [ririayuu73@gmail.com](mailto:ririayuu73@gmail.com)